

Dr. Oktiana Handini., S.Pd., M.Pd

Prof. Dr. Drs. Sutoyo., M.Pd



# BUKU AJAR

# Pengembangan Diri &

# Profesionalisasi Guru



**Buku Ajar**

**Pengembangan Diri &  
Profesionalisasi Guru**

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

#### **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **Buku Ajar**

# **Pengembangan Diri & Profesionalisasi Guru**

**Penulis :**

**Dr. Oktiana Handini, S.Pd., M.Pd**

**Prof. Dr. Drs. Sutoyo, M.Pd**



**Buku Ajar**  
**Pengembangan Diri & Profesionalisasi Guru**

**Penulis:**

Dr. Oktiana Handini, S.Pd., M.Pd  
Prof. Dr. Drs. Sutoyo, M.Pd

ISBN:978-623-8716-32-6

**Editor:**

Ir. Saiful Bahri, M.Kom.

**Desain sampul dan tata letak:**

UNISRI Press

**Penerbit:**

UNISRI Press

**Redaksi:**

Jalan Sumpah Pemuda No 18. Joglo,

Banjarsari, Kota Surakarta

E-mail : [unisripress@gmail.com](mailto:unisripress@gmail.com)

<https://unisripress.com/>

Anggota APPTI

Anggota IKAPI 287/Anggota Luar Biasa/JTE/2024

Cetakan Pertama, 2025

Copyright © 2025

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang, dilarang  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin  
tertulis dari penerbit.**

## KATA PENGANTAR

---

Buku ajar Pengembangan Diri & Profesionalisasi Guru ini memberikan pemahaman kepada para mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) maupun mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai calon guru di era modern saat ini. Buku ini menyajikan materi sebagai bahan kajian Pengembangan Diri & Profesionalisasi Guru yang meliputi Konsep Dasar, Tujuan, Macam dan Jenis, Komponen, Unsur serta Ukuran Kinerja Pengembangan Diri Juga Konsep Dasar Komponen Kompetensi Kinerja Profesionalisasi Guru. Dilengkapi dengan Pengembangan Profesionalisasi Guru melalui Pengembangan diri Diri dan Melalui Publikasi Ilmiah.

Semoga buku ajar Pengembangan Diri & Profesionalisasi Guru ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa sebagai calon guru yang kompeten dan menuju pada guru profesional dalam merancang pembelajaran hingga penerapan pembelajarannya. Akhirnya selamat belajar semoga sukses.

Hormat kami

*Penulis*

# DAFTAR ISI

---

KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I Konsep Dasar dan Pengembangan Diri Guru .....	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Uraian Materi .....	1
C. Pendalaman Materi .....	2
D. Rangkuman .....	6
E. Tugas/Latihan .....	6
BAB II Konsep Dasar dan Pengembangan Diri Guru.....	7
A. Tujuan Pembelajaran.....	7
B. Uraian Materi .....	7
C. Pendalaman Materi .....	8
D. Rangkuman .....	12
E. Tugas/ Latihan .....	12
BAB III Komponen Pengembangan Diri Guru .....	14
A. Tujuan Pembelajaran.....	14
B. Uraian Materi .....	14
C. Pendalaman Materi .....	14
D. Rangkuman .....	26
E. Tugas/Latihan .....	27
BAB IV Macam dan Jenis Pengembangan Guru .....	28
A. Tujuan Pembelajaran.....	28

B. Uraian Materi .....	28
C. Pendalaman Materi .....	29
D. Rangkuman .....	40
E. Tugas dan Latihan .....	41
BAB V Ukuran Kinerja Pengembangan Guru .....	43
A. Tujuan Pembelajaran.....	43
B. Uraian Materi .....	43
C. Pendalaman Materi .....	44
D. Rangkuman .....	56
E. Tugas/Latihan .....	60
BAB VI Unsur Pengembangan Diri Guru .....	62
A. Tujuan Pembelajaran.....	62
B. Uraian Materi .....	62
C. Pendalaman Materi .....	62
D. Rangkuman .....	67
E. Tugas/Latihan .....	70
BAB VII Konsep Dasar Profesionalisasi Guru .....	71
A. Tujuan Pembelajaran.....	71
B. Uraian Materi .....	71
C. Pendalaman Materi .....	71
D. Rangkuman .....	85
E. Tugas/Latihan .....	86
BAB VIII Komponen Profesional Guru .....	87
A. Tujuan Pembelajaran.....	87
B. Uraian Materi .....	87
C. Pendalaman Materi .....	88



D. Rangkuman .....	89
E. Tugas/Latihan .....	90
BAB IX Kompetensi Guru .....	91
A. Tujuan Pembelajaran.....	91
B. Uraian Materi .....	91
C. Pendalaman Materi .....	92
D. Rangkuman .....	98
E. Latihan .....	98
BAB X Kinerja Profesionalisasi Guru.....	100
A. Tujuan Pembelajaran.....	100
B. Uraian Materi .....	100
C. Pendalaman Materi .....	100
D. Rangkuman Materi.....	112
E. Latihan .....	113
BAB XI Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Publikasi Ilmiah .....	114
A. Tujuan Pembelajaran.....	114
B. Uraian Materi .....	114
C. Pemahaman Materi .....	115
D. Rangkuman Materi.....	122
E. Tugas/Latihan .....	123
BAB XII Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Karya Inovatif.....	125
A. Tujuan Pembelajaran.....	125
B. Uraian Materi .....	125
C. Pendalaman Materi .....	126

D. Rangkuman .....	136
E. Tugas/Latihan .....	137
DAFTAR PUSTAKA .....	138
PROFIL PENULIS .....	146

# **BAB I**

## **Konsep Dasar dan Pengembangan Diri Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Konsep Dasar & Pengembangan Diri Guru meliputi :

1. Untuk mengetahui konsep dasar profesi guru
2. Untuk mengetahui kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan kode etik guru
3. Untuk mengetahui cara-cara yang dapat digunakan pada pengembangan diri guru.
4. untuk mengetahui Langkah-langkah dalam pengembangan diri guru
5. Untuk mengetahui tantangan dalam pengembangan diri guru.

### **B. Uraian Materi**

1. Konsep dasar profesi guru
2. kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan kode etik guru
3. Cara-cara yang dapat digunakan pada pengembangan diri guru.

4. Langkah-langkah dalam pengembangan diri guru
5. Tantangan dalam pengembangan diri guru.

## **C. Pendalaman Materi**

### **1. Pengertian Profesi Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama meliputi mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal mulai dari usia dini hingga pendidikan menengah. Sementara itu, dosen bertugas menyampaikan, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan, teknologi, serta seni melalui kegiatan pendidikan dan penelitian (Susanto, 2020:16).

Secara etimologis dan kultural, istilah "guru" seringkali diasosiasikan dengan sosok yang "digugu" dan "ditiru", yakni sosok yang dipercaya dan dijadikan teladan (Yamin & Maisah, 2010:88). Dalam praktiknya, guru bukan hanya mengajar di ruang kelas formal, melainkan juga dapat mentransfer ilmu melalui lingkungan nonformal seperti rumah, tempat ibadah, dan komunitas lainnya (Djamarah, 2005:31).

Guru berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pembangunan melalui dunia pendidikan. Menurut pandangan ahli, seorang guru profesional adalah individu yang berkompeten dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik secara holistik,

baik secara individu maupun kelompok, di lingkungan sekolah maupun di luar (Hamid, 2017:275).

## **2. Kompetensi dan Kode Etik yang Harus Dimiliki Guru**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri atas empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan profesi keguruan.

### **a. Kompetensi Pedagogik:**

Mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, memahami karakter peserta didik, menerapkan prinsip belajar, merancang dan mengembangkan kurikulum, serta mengevaluasi hasil belajar. Penguasaan aspek-aspek ini akan mendukung terciptanya pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

### **b. Kompetensi Kepribadian:**

Kompetensi ini mencakup integritas moral dan keteladanan guru dalam sikap dan tindakan. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang matang, bijaksana, berwibawa, stabil secara emosional, dan mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia.

### **c. Kompetensi Profesional:**

Meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran secara mendalam, termasuk struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan materi secara kreatif, melakukan

refleksi diri, dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

d. **Kompetensi Sosial:**

Merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, sesama pendidik, dan masyarakat. Guru harus menunjukkan sikap toleran, empatik, serta mampu beradaptasi di lingkungan sosial yang beragam.

Kode Etik Profesi Guru, sebagaimana dirumuskan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), menekankan integritas, tanggung jawab moral, profesionalisasi, dan dedikasi terhadap peserta didik serta komunitas pendidikan. Prinsip utama dalam kode etik ini mencakup kejujuran dalam menjalankan kurikulum, menjaga rahasia peserta didik, serta aktif menjalin hubungan positif dengan masyarakat dan sesama pendidik.

### **3. Strategi Pengembangan Diri Guru**

Upaya pengembangan diri dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, di antaranya:

- a. **Belajar Mandiri:** Guru meningkatkan kapasitas diri melalui membaca, menonton video edukatif, menulis jurnal reflektif, atau mengikuti forum belajar daring.
- b. **In House Training (IHT):** Pelatihan internal yang diselenggarakan oleh sekolah dengan melibatkan pakar atau guru berpengalaman sebagai narasumber.
- c. **Pelatihan Daring:** Guru mengikuti kursus online baik gratis maupun berbayar untuk memperbarui

pengetahuan dan keterampilannya, misalnya melalui platform seperti Coursera, Udemy, atau pelatihan dari Kemendikbud.

#### **4. Tahapan Pengembangan Profesional Guru**

Proses pengembangan diri guru idealnya mengikuti beberapa tahapan sistematis:

- a. Identifikasi kebutuhan pelatihan: Sekolah melakukan pemetaan kebutuhan untuk menentukan jenis pelatihan yang relevan.
- b. Penetapan tujuan: Menentukan target kompetensi sebagai acuan evaluasi efektivitas pelatihan.
- c. Pelaksanaan program pelatihan: Bisa berupa pelatihan sambil bekerja (on the job) maupun di luar tugas (off the job).
- d. Evaluasi dan revisi: Menilai keberhasilan pelatihan dan melakukan perbaikan untuk pelatihan berikutnya agar lebih optimal.

#### **5. Tantangan dalam Pengembangan Diri Guru**

Dalam proses pengembangan diri, guru dihadapkan pada beberapa kendala berikut:

- Waktu yang terbatas akibat padatnya beban kerja.
- Keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas, khususnya di daerah terpencil.
- Fluktuasi motivasi internal karena tekanan kerja atau kondisi lingkungan.
- Kurangnya dukungan dari institusi pendidikan,

baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun insentif.

#### **D. Rangkuman**

Pengembangan diri guru merupakan proses berkelanjutan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan memperkuat empat kompetensi utama dan menjunjung tinggi kode etik profesi, guru dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat. Keberhasilan pengembangan diri sangat bergantung pada motivasi pribadi, dukungan institusi, serta akses terhadap sumber belajar yang memadai.

#### **E. Tugas/Latihan**

- a. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat disebut sebagai guru yang profesional?
- b. Langkah apa yang harus ditempuh oleh guru untuk menjadi seorang guru yang profesional?
- c. Tantangan yang bisa menghambat pengembangan diri guru?
- d. Mengapa pengembangan diri pada guru sangat penting untuk dilakukan?



# **BAB II**

## **Konsep Dasar dan Pengembangan Diri Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Pengembangan Diri Guru meliputi:

1. Memahami konsep pengembangan diri guru secara komprehensif.
2. Mengenali berbagai bentuk kegiatan pengembangan profesional yang relevan
3. Menganalisis dampak nyata program pengembangan terhadap praktik mengajar
4. Merancang rencana pengembangan diri berbasis refleksi dan konteks sekolah

### **B. Uraian Materi**

1. Makna pengembangan diri guru  
Pengembangan diri adalah langkah sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pranata et al. (2022) menekankan pentingnya sosialisasi, lokakarya, dan pelatihan untuk mempersiapkan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka
2. Ragam kegiatan pengembangan kompetensi  
Meliputi diklat formal, workshop digital, pembelajaran

kolaboratif seperti lesson study, dan komunitas profesional guru. Ariyanti (2023) menyebut pengembangan formal dilakukan melalui perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Manfaat pengembangan profesional berkelanjutan  
Studi Sibuea (2023) menemukan bahwa program pelatihan dan pengembangan guru memfilter kompetensi yang berdampak pada transparansi pelayanan prima di sekolah
4. Model terstruktur perencanaan dan evaluasi  
Model empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi) yang diterapkan pada sekolah penggerak memberikan kerangka operasional yang kuat.

### **C. Pendalaman Materi**

1. Peran Kurikulum Merdeka dalam Mendorong Pengembangan Kompetensi Guru.

Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator yang harus mampu memahami kebutuhan individual peserta didik, menyusun pembelajaran berdiferensiasi, dan mengelola asesmen secara autentik. Dalam konteks ini, pengembangan diri menjadi keharusan profesional, bukan lagi pilihan.

Guru SD dituntut mampu berinovasi dalam menyusun modul ajar, memfasilitasi kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila, dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar murid.

Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah dan satuan pendidikan mengadakan sosialisasi dan

pelatihan intensif, seperti pelatihan platform Merdeka Mengajar, Bimtek penyusunan CP (Capaian Pembelajaran), dan pembelajaran berbasis proyek.

2. Model Empat Tahap Pengembangan Profesional dalam Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak menggunakan model empat tahap dalam mengembangkan kapasitas guru secara sistematis. Model ini dirancang agar pengembangan diri tidak bersifat insidental, tetapi melekat dalam budaya kerja guru dan sekolah.

a. Perencanaan Awal

Guru bersama kepala sekolah dan tim pengembang sekolah melakukan analisis kebutuhan melalui refleksi individu dan evaluasi program tahun sebelumnya.

Contoh: merancang rencana tahunan pelatihan, jadwal KKG, atau sesi coaching per semester.

b. Pengorganisasian Tanggung Jawab Penugasan fasilitator, pembentukan komunitas belajar guru, dan pembagian tanggung jawab koordinasi antar guru. Contoh: guru matematika menjadi koordinator pelatihan numerasi, guru senior mendampingi guru muda melalui mentoring.

c. Pelaksanaan Program

Kegiatan inti berupa pelatihan (luring/daring), workshop penyusunan modul ajar, pembelajaran kolaboratif (lesson study, coaching clinic), dan refleksi pembelajaran.

Contoh: pelatihan tentang asesmen formatif dan refleksi hasil asesmen digunakan untuk perbaikan RPP selanjutnya.

d. Pengawasan dan Evaluasi Internal

Kepala sekolah dan pengawas melakukan observasi, memberi umpan balik, dan mengukur hasil kegiatan pengembangan.

Contoh: guru diminta menyusun portofolio pengembangan diri, jurnal reflektif, atau laporan hasil PTK.

3. Efek Pelatihan terhadap Kualitas Layanan Pendidikan

Pelatihan yang tepat sasaran akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan di kelas. Guru yang mengembangkan diri menunjukkan peningkatan dalam:

- a. Cara mengajar yang lebih partisipatif dan bermakna.
- b. Kemampuan menggunakan teknologi pendidikan.
- c. Penyusunan asesmen yang mendorong kemampuan berpikir kritis.

Sibuea (2023) menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktivitas pelatihan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kualitas interaksi guru-peserta didik. Sekolah yang secara konsisten melibatkan guru dalam pelatihan memiliki hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Contoh nyata:

Setelah pelatihan tentang “pembelajaran aktif”, guru mampu mendesain kegiatan kelompok berbasis

literasi dengan hasil yang lebih antusias dari peserta didik.

Pelatihan TIK memungkinkan guru menyusun kuis interaktif yang memperkuat minat belajar peserta didik

4. Pentingnya Evaluasi dan Pengawasan dalam Proses Pengembangan Pengembangan diri akan kehilangan arah jika tidak disertai evaluasi yang terstruktur dan pengawasan yang membimbing. Tanpa kedua aspek ini, kegiatan pelatihan bisa bersifat seremonial tanpa dampak nyata di kelas.

Evaluasi bisa berupa instrumen penilaian kompetensi awal dan akhir, laporan refleksi, atau observasi praktik langsung. Pengawasan sebaiknya bersifat kolaboratif, bukan hanya administratif. Kepala Sekolah dapat menjadi mentor atau fasilitator diskusi, bukan sekadar pemeriksa dokumen.

Evaluasi berbasis laporan tertulis dan refleksi lisan (misalnya melalui forum KKG atau pasca pembelajaran) menjadi indikator keberhasilan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan kegiatan pengembangan berikutnya.

Contoh: Guru yang telah mengikuti pelatihan menyusun Modul Ajar berdiferensiasi diharapkan dapat menerapkannya di kelas, kemudian dievaluasi oleh Kepala Sekolah melalui observasi dan umpan balik terbuka

## **D. Rangkuman**

Pengembangan diri guru adalah proses berkelanjutan yang mendukung profesionalisasi dalam konteks Kurikulum Merdeka dan kompetensi pedagogic Beragam bentuk kegiatan—formal dan informal—meningkatkan adaptasi guru terhadap tuntutan pembelajaran modern. Program terstruktur terbukti memperkuat kompetensi dan pelayanan pendidikan berkualitas. Kombinasi refleksi, model perencanaan empat tahap, dan evaluasi rutin memperkuat keberlanjutan pengembangan diri guru.

## **E. Tugas/ Latihan**

### **Uraian Singkat**

Jelaskan konsepsi pengembangan diri guru dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan Pranata et al. (2022). Sertakan dua bentuk kegiatan dan pengaruhnya.

### **Refleksi Pengalaman**

Gambarkan pengalaman Anda mengikuti pelatihan/diklat guru. Bagaimana pengalaman tersebut meningkatkan kompetensi Anda? Gunakan model empat tahap Ariyanti (2023).

### **Rencana Program 6 Bulan**

Rancang program pengembangan diri: tentukan tujuan, bentuk kegiatan (misalnya pelatihan digital, lesson study),

jadwal, serta cara evaluasi sesuai model dari Ariyanti (2023).

Berdasarkan Sibuea (2023), pelatihan guru berdampak langsung pada mutu sekolah melalui...

- A. Kegiatan ekstra kurikuler
- B. Penilaian lebih sering
- C. Pelayanan prima di kelas
- D. Pengurangan jam mengajar

Jawaban: C

# **BAB III**

## **Komponen Pengembangan Diri Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam komponen pengembangan diri guru meliputi :

1. Meningkatkan Kompetensi Profesional
2. Mengembangkan Kompetensi Pedagogik
3. Memperkuat Kompetensi Sosial
4. Meningkatkan Kompetensi Kepribadian

### **B. Uraian Materi**

1. Pengertian pengembangan diri guru
2. Komponen pengembangan diri guru
3. Kompetensi Guru
4. Cara meningkatkan profesionalisasi guru

### **C. Pendalaman Materi**

1. Pengertian Pengembangan Diri Guru

Pengembangan Diri (Guru) mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para guru untuk memperbaiki keterampilan profesional mereka, agar sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan oleh peraturan yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan tugas utama serta tanggung jawab dalam mengajar atau membimbing, dan juga melaksanakan tugas



tambahan yang berkaitan dengan peran mereka di sekolah.

Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk profesinya. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya pasal 10, yang kemudian diperjelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar.

## 2. Komponen Pengembangan Diri Guru

Kemampuan seorang guru dikenal sebagai kompetensi, yang mencerminkan ketrampilan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki standar yang mencakup isi, proses, pengelolaan, penilaian, dan pembiayaan, yang seharusnya ditingkatkan dengan cara yang terencana dan berkala. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah. Sebagai agen pembelajaran, peran guru meliputi menjadi fasilitator, pendorong,

motivator, sumber inspirasi, dan perancang proses belajar bagi murid.

Menurut hukum Republik Indonesia, pada Pasal 8 dan Pasal 14 tahun 2005, kompetensi seorang guru terdiri dari kemampuan dalam bidang kepribadian, pendidikan, sosial, dan profesional yang dapat diperoleh melalui pelatihan profesional.

a. Kemampuan kepribadian

mencakup sifat individu yang menunjukkan kedewasaan, kebijaksanaan, ketegasan, kestabilan, kemuliaan, dan kemampuan untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuan kepribadian ini dapat dipecah menjadi beberapa komponen:

- 1) Kestabilan dan konsistensi dalam kepribadian. Seorang guru perlu berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sebagai seorang pengajar, saya merasa bangga untuk selalu bertindak sesuai dengan norma yang ada.
- 2) Kepribadian Dewasa. Seorang guru seharusnya menunjukkan kemandirian saat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan memiliki semangat kerja yang tinggi dalam profesinya.
- 3) Kepribadian yang bijaksana. Pendidik harus melaksanakan tindakan yang berfokus pada keuntungan bagi peserta didik, sekolah, dan komunitas, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap ide dan tindakan.
- 4) Kepribadian yang dapat dipercaya. Seorang guru perlu mengambil langkah-langkah yang

membantu mereka menjadi positif, dihormati, dan berpengaruh melalui peserta didik.

- 5) Moral dan contoh yang baik. Seorang pengajar perlu berperilaku sesuai dengan norma seperti kepercayaan, rasa hormat, integritas, kebaikan, dan bantuan, serta dapat dicontoh oleh peserta didik.

b. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, untuk mengembangkan potensi mereka melalui perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta untuk menilai capaian belajar peserta didik. Keterampilan dalam pendidikan bisa dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

- 1) Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peserta didik. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk mengenali peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan pedoman dalam pengajaran mereka.
- 2) Rancanglah pembelajaran. Penting bagi guru untuk memahami dasar-dasar pendidikan yang mendasari tujuan pembelajaran mereka.
- 3) Penggunaan teori pembelajaran dan pengetahuan pendidikan, serta memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan, membantu dalam menentukan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi

ajar, dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya.

- 4) Rancang dan evaluasi pembelajaran. Guru perlu secara terus-menerus merancang dan menilai proses serta hasil pembelajaran peserta didik dengan metode yang digunakan, menganalisis penilaian untuk menentukan integritas peserta didik, serta memanfaatkan hasil evaluasi demi meningkatkan program pembelajaran yang ada.
- 5) Kembangkan peserta didik agar bisa menjadi individu yang berpotensi. Guru bisa memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan akademik dan non-akademik mereka.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial adalah salah satu keterampilan penting bagi guru. Ini adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan-rekan pendidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekolah. Keterampilan sosial meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak membedakan berdasarkan agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, atau status sosial. Contohnya, seorang guru seharusnya mampu berbicara dengan sopan, sensitif, dan efektif dengan guru lain, staf pendidikan, orang tua, dan lingkungan sekitarnya.
- 2) Seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan lokasi tempat mereka bekerja di berbagai

daerah di Indonesia yang memiliki budaya yang berbeda.

- 3) Keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan juga diperlukan bagi guru.

d. Kompetensi Profesional

Kualitas utama seorang guru adalah kemampuan profesional. Kemampuan ini mencakup penguasaan yang lebih mendalam mengenai materi ajar. Hal ini meliputi kurikulum pembelajaran dan juga isi sains. Sains berfungsi sebagai fondasi pembelajaran dan mengatur struktur serta metode ilmiah. Kemampuan profesional terdiri dari:

- 1) Penggabungan antara materi, konsep, struktur, dan pemikiran ilmiah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif
- 2) Pencapaian standar keterampilan dan kompetensi dasar untuk semua bidang studi
- 3) Pengembangan materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang kreatif
- 4) Pelaksanaan profesionalisasi yang berkelanjutan dengan melakukan refleksi serta memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudarmanto (2009: 45), kompetensi adalah sifat yang menciptakan kualitas dan sumber daya manusia yang sangat baik. Sifat ini mencakup keahlian khusus, pengetahuan, dan keterampilan.

e. Kompetensi Guru

Guru memainkan peran sangat penting dalam mencapai keberhasilan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru, penting bagi mereka untuk memiliki kualifikasi yang menunjukkan semangat yang tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kemudian menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang menyatakan bahwa ada empat keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah keterampilan keempat yang dimaksud:

- 1) Kompetensi pendidikan merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta interaksi antara pengajaran dan peserta didik.
- 2) Kualitas seperti super, sabar, disiplin, jujur, dan memiliki wewenang, serta sifat positif yang menunjukkan kepribadian yang baik dari guru.
- 3) Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, berperilaku, dan berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja, tenaga pendidikan, orang tua murid, serta masyarakat secara umum.

Pengembangan profesionalisasi bagi guru adalah sebuah program yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan mereka. Oleh karena itu, para guru yang berpengalaman perlu memahami cara untuk meningkatkan profesionalisasi mereka.

Terdapat banyak metode untuk memperbaiki profesionalisasi guru. Upaya ini harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan yang membantu pemikiran guru, serta para guru berpengalaman sendiri.

Dalam meningkatkan keterampilan para guru, ada enam metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan profesional mereka.

1. Pelatihan yang lebih banyak di tingkat yang lebih tinggi

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan menetapkan kualifikasi dan syarat pendidikan tinggi bagi guru dari sekolah ke lembaga yang lebih tinggi. Selain itu, pemerintah juga menyediakan program yang memastikan guru memiliki akuntabilitas yang cukup untuk meningkatkan peran dan fungsinya dalam membantu perkembangan peserta didik.

2. Aktif berpartisipasi dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Komunitas Guru

Salah satu cara untuk mendukung perkembangan profesional guru adalah dengan terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Mendapatkan inspirasi tidak selalu harus berasal dari akademisi atau orang-orang yang memiliki jabatan lebih tinggi. Sebenarnya, ini bukan sekadar teori, melainkan penting untuk belajar dari sesama guru yang telah berhasil menerapkan strategi dan inovasi yang efektif.

3. Mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Partisipasi dalam program pelatihan dapat menjadi cara untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi pendidikan. Saat ini, ada banyak kelas pelatihan yang dirancang untuk memperkaya profesionalisasi guru, baik secara daring maupun luring. Seorang guru yang bijak bisa mengikuti berbagai kelas pelatihan untuk mempelajari berbagai kemampuan, termasuk pelatihan, menggambar, dan pemrograman. Agar menjadi guru yang bijak, mereka harus memahami metode pengajaran mereka dan menyeimbangkan dengan keterampilan lainnya.

4. Membaca dengan banyak

Buku tidak hanya berfungsi sebagai satu sumber belajar bagi peserta didik, tetapi juga bagi para guru. Jangan biarkan para guru yang bijak hanya menyuruh peserta didik membaca tanpa memberikan bimbingan. Guru yang bijak seharusnya membaca buku yang mengandung informasi seperti materi pelajaran, kemampuan dalam pendidikan, dan cara berkomunikasi. Sumber bacaan bisa didapat dari perpustakaan sekolah, koleksi pribadi, artikel, serta buku digital yang tersedia di internet.

5. Observasi dan Penilaian Rekan

Kegiatan yang dapat memperbaiki keterampilan guru dapat dilakukan melalui observasi teman sejawat dan evaluasi. Seorang guru yang cerdas tidak perlu merasa malu untuk meminta masukan dari rekan-



rekannya tentang cara mereka mengajar, cara menggunakan media, dan juga penilaian yang diberikan oleh guru yang berpengalaman. Jika Anda memiliki rekan yang dianggap lebih ahli atau memiliki pengetahuan lebih, jangan ragu untuk meminta izin, mengamati, atau mengajukan pertanyaan kepada mereka.

#### 6. Menulis Karya Tulis

Apa yang perlu dilakukan oleh para guru adalah membaca buku dan menulis makalah selain menjawab pertanyaan dari orang lain. Sebagai seorang pendidik, saya sangat menyarankan untuk banyak melakukan penulisan, terutama mengenai topik pengajaran dan kurikulum. Karya tulis yang dibuat oleh guru-guru yang berpengalaman dalam bentuk penelitian, artikel, majalah, atau praktik pendidikan bisa berfungsi sebagai dokumen tentang apa yang sudah dikerjakan oleh para pendidik tersebut, serta sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan mereka saat berbagi gagasan dan konsep. Karya-karya yang dihasilkan oleh guru cerdas juga dapat berfungsi sebagai portofolio atau sebagai sumber inspirasi bagi pendidik lainnya.

Seorang guru yang cerdas, enam cara yang disebutkan untuk memperbaiki kemampuan profesional para pengajar tersebut tidak akan sukses tanpa adanya semangat dan dedikasi yang tinggi. Cobalah untuk menggunakan ini sebagai motivasi bagi diri Anda dalam usaha menjadi guru yang lebih baik.

## Cara meningkatkan profesionalisasi guru

1. Meningkatkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu cara pemerintah meningkatkan profesionalisasi guru adalah dengan menetapkan kualifikasi dan syarat pendidikan universitas bagi guru dari tingkat sekolah hingga yang lebih tinggi. Pemerintah juga memiliki program yang memastikan guru memiliki tanggung jawab yang cukup untuk meningkatkan peran dan fungsi mereka dalam mengembangkan peserta didik.

2. Aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan komunitas guru

Strategi untuk meningkatkan profesionalisasi guru dapat dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengasah keterampilan dan kemampuan guru. Mendapatkan inspirasi tidak harus berasal dari profesor atau individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dari kita. Sebenarnya, tidak hanya teori, sehingga penting untuk belajar dari rekan-rekan guru lainnya yang telah berhasil menerapkan strategi dan inovasi yang signifikan.

3. Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran

Partisipasi dalam pelatihan adalah cara penting untuk mengembangkan profesi di bidang pendidikan. Saat ini, ada banyak kursus dan pelatihan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan ketrampilan dalam proses pembelajaran.

Guru yang cerdas senantiasa mengikuti berbagai pelatihan yang menawarkan keterampilan baru,

termasuk pelatihan menggambar dan pengkodean. Agar bisa menjadi guru yang lebih baik, mereka perlu memahami metode pengajaran yang efektif dan menyeimbangkannya dengan keterampilan lain.

4. Banyak Membaca

Buku bukan hanya sarana belajar bagi peserta didik, tetapi juga bagi para guru. Jangan biarkan guru yang baik meminta peserta didik membaca tanpa memberi dukungan. Guru yang cerdas harus membaca literatur yang menambah pengetahuan mereka, seperti materi pelajaran, keterampilan mengajar, dan komunikasi. Sumber bacaan dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah, koleksi pribadi, artikel, serta buku digital yang tersedia secara online.

5. Observasi dan Evaluasi Antarpeserta

Kegiatan yang dapat membantu mengembangkan keterampilan guru dilakukan melalui observasi sejawat dan evaluasi. Seorang guru yang cerdas tidak seharusnya merasa malu untuk meminta masukan dari rekan-rekan tentang cara mereka mengajar, kemampuan mereka di media, serta peran yang dimainkan oleh guru yang cerdas. Jika ada rekan yang Anda anggap lebih terampil atau berpengetahuan, jangan ragu untuk meminta izin, mengamati, atau mengajukan pertanyaan.

6. Menulis Karya Tulis

Para guru perlu meluangkan waktu untuk membaca buku dan menulis makalah selain merespons

pertanyaan dari orang lain. Sebagai seorang pendidik, saya sangat mendorong banyak menulis, terutama mengenai topik pengajaran dan materi pelajaran. Karya yang dihasilkan oleh guru yang cerdas dalam bentuk penelitian, artikel, jurnal, atau praktik pendidikan dapat berfungsi sebagai dokumen tentang apa yang telah dilakukan oleh guru yang cerdas, serta sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan konsep dan ide. Tanpa adanya pengakuan terhadap karya yang diciptakan oleh guru yang cerdas, itu bisa menjadi portofolio atau sumber motivasi bagi pendidik lainnya.

#### **D. Rangkuman**

Pengembangan kompetensi guru melibatkan beberapa elemen kunci yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisasi pendidik. Unsur utama dalam pengembangan ini meliputi peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan sertifikasi; pengembangan kemampuan pedagogis dengan fokus pada teknik dan pendekatan pembelajaran; penguatan karakter serta interaksi sosial yang berkaitan dengan etika dan komunikasi dalam profesi; perencanaan karir dan kemampuan manajemen diri, termasuk aspek kepemimpinan; serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Dengan terus mengembangkan kelima aspek ini, guru dapat memperkuat keahliannya, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik, dan beradaptasi dengan dinamika dunia pendidikan

yang selalu berubah.

## **E. Tugas/Latihan**

Tugas dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas diri secara terus-menerus
2. Menyusun dan menyebarluaskan karya ilmiah
3. Menghasilkan inovasi dalam pendidikan
4. Mengoptimalkan mutu proses pengajaran
5. Menguasai pengetahuan serta teknologi terkini
6. Menunjukkan integritas dan kepribadian yang kokoh  
Siap menghadapi tantangan dan perubahan dari dalam maupun luar lingkungan kerja

# **BAB IV**

## **Macam dan Jenis Pengembangan Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Macam dan Jenis Pengembangan Guru meliputi :

1. Memahami konsep pengembangan profesi guru dan pentingnya dalam dunia pendidikan.
2. Menjelaskan berbagai macam dan jenis pengembangan guru secara rinci.
3. Mengidentifikasi strategi pengembangan guru berdasarkan metode yang digunakan.
4. Menganalisis efektivitas berbagai strategi pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi.
5. Menerapkan konsep pengembangan guru dalam perencanaan karir profesional secara berkelanjutan.

### **B. Uraian Materi**

1. Konsep pengembangan profesi guru
2. Macam dan jenis pengembangan guru
3. Strategi pengembangan guru berdasarkan metode yang digunakan
4. Efektivitas berbagai strategi pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi
5. Penerapan konsep pengembangan guru dalam perencanaan karir profesional secara berkelanjutan.

## **C. Pendalaman Materi**

### **1. Konsep Pengembangan Profesi Guru**

Pengembangan profesi guru merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi profesional pendidik sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan pendidikan. Proses ini difokuskan pada peningkatan kualitas kinerja guru melalui mekanisme yang objektif dan transparan, serta diarahkan untuk mendukung peningkatan prestasi dan pengembangan karier secara berkelanjutan. Secara umum, pengembangan profesi guru berorientasi pada penguatan empat dimensi kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. (Risdiyany, 2021)

Guru sebagai sosok profesional memiliki peran strategis dalam komunitas pendidikan. Ia dituntut untuk menguasai kemampuan akademis, kepemimpinan, serta adaptasi dalam lingkungan kerja profesional. Dalam konteks nasional, guru profesional harus mampu merealisasikan visi dan misi pendidikan Indonesia dengan optimal, sehingga dapat memperkuat sektor pendidikan dalam mencetak generasi yang kreatif dan inovatif. Keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan diri seperti praktik reflektif dan eksperimen pembelajaran menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas pengajaran. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar guru adalah efikasi diri, yang juga mendorong kualitas praktik pengajaran di

kelas. Selain itu, motivasi menjadi elemen penghubung antara iklim organisasi sekolah dan kepemimpinan yang diterapkan dengan proses belajar guru. Gaya kepemimpinan transformasional terbukti mampu mendorong semangat belajar, meningkatkan motivasi profesional guru, serta menciptakan lingkungan organisasi sekolah yang lebih kondusif dan progresif. (Tambak & Sukenti, 2020)

## 2. Macam dan Jenis Pengembangan Guru

Usaha pemerintah dalam mengembangkan profesi guru terlihat dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang berkaitan dengan Guru dan Dosen, yang bertujuan untuk memajukan profesi guru sesuai ketentuan undang-undang. Pemerintah telah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan tingkat profesionalisasi para pengajar, termasuk memperbaiki kualifikasi akademis serta persyaratan pendidikan tinggi yang harus dipenuhi oleh guru dan staf di semua jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Para guru di tingkat sekolah dasar telah mengikuti program yang setara dengan Diploma II, sementara guru di tingkat SMP mengikuti program untuk Diploma III, dan guru SMA memperoleh gelar sarjana. Selain itu, pemerintah juga telah mengambil langkah untuk melakukan sertifikasi dan menutup program PKG (Pusat Kegiatan Guru) serta KKG (Kelompok Kerja Guru). Ditingkatkannya kesejahteraan dengan usaha untuk menyediakan tunjangan profesi bagi guru. (Risdiyany, 2021)

Pengembangan guru adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional



dan personal seorang guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan agar guru selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Pengembangan guru dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) serta melalui kegiatan non- pendidikan dan pelatihan (Non-Diklat).

a. Pengembangan Melalui Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Diklat merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional guru. Berikut adalah beberapa bentuk pengembangan guru melalui Diklat:

1) In-House Training (IHT)

Pelatihan internal yang dilakukan di sekolah atau kelompok kerja guru. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan spesifik guru tanpa harus mengikuti pelatihan eksternal. Memanfaatkan guru yang lebih kompeten sebagai mentor. Dapat menghemat biaya dan waktu karena dilakukan di lingkungan sekolah sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa pengembangan kompetensi bagi pendidik tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga para pendidik berpengalaman dapat membagikan pengetahuan mereka kepada

pendidik yang masih belum memenuhi kompetensi itu. Metode ini efektif dalam menangani permasalahan daerah 3 T (terluar, tertinggal, terdepan) guna mempersingkat anggaran dan waktu.

2) Program Magang

Pelatihan yang memberikan pengalaman langsung kepada guru dengan bekerja di dunia industri atau di sekolah lain. Memberikan pemahaman yang lebih nyata mengenai keterampilan yang harus dikuasai guru. Biasanya berlangsung selama beberapa bulan dengan bimbingan mentor profesional. Magang adalah pengembangan yang dilakukan di lembaga-lembaga yang bersangkutan. Pelatihan ini ditujukan bagi pendidik vokasional dan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Pelatihan dilakukan kepada pendidik vokasional untuk mendapatkan pengalaman langsung.

3) Kemitraan Sekolah

Kerja sama antara sekolah unggulan dan sekolah yang masih berkembang. Memungkinkan transfer pengetahuan dan praktik terbaik antara kedua sekolah. Fokus pada bidang tertentu seperti manajemen sekolah, pembelajaran berbasis teknologi, atau inovasi kurikulum. Pengembangan ini dilakukan melalui kolaborasi dengan instansi pemerintah dan swasta untuk memperoleh pengetahuan khusus. Kegiatan ini dapat dilakukan di instansi atau pada mitra

sekolah.

4) Belajar Jarak Jauh

Pelatihan berbasis teknologi yang dapat diakses dari mana saja. Memanfaatkan media online seperti webinar, e-learning, dan kelas daring. Mengatasi keterbatasan geografis bagi guru yang berada di daerah terpencil.

5) Pelatihan Berjenjang dan Khusus

Pelatihan yang dirancang secara sistematis mulai dari tingkat dasar, menengah, lanjut, hingga spesialisasi. Menyesuaikan tingkat kesulitan dengan pengalaman dan keterampilan guru.

Mengembangkan kompetensi dalam bidang tertentu seperti kepemimpinan, pengajaran inovatif, atau riset pendidikan.

6) Kursus Singkat

Pelatihan dengan durasi singkat yang difokuskan pada penguasaan keterampilan tertentu. Contoh: Pelatihan tentang penelitian tindakan kelas, penyusunan kurikulum, atau strategi pembelajaran aktif.

7) Pembinaan Internal oleh Sekolah

Kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Bentuknya bisa berupa rotasi tugas, diskusi dengan sejawat, atau pemberian tugas tambahan. Kepala sekolah atau guru senior berperan sebagai

pembina.

8) Pendidikan Lanjut

Guru melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (S2 atau S3). Dapat dilakukan melalui beapeserta didik atau tugas belajar. Bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan memperdalam bidang keahlian tertentu.

9) Pendidikan Profesi Guru (PPG)

PPG bertujuan untuk menghasilkan pendidik yang memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan proses pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, melaksanakan bimbingan dan pengembangan peserta didik di pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta melakukan penelitian. (Eliza et al., 2022)

b. Pengembangan Non-Pendidikan dan Pelatihan (Non-Diklat)

Selain melalui Diklat, pengembangan guru juga dapat dilakukan melalui kegiatan non-pendidikan dan pelatihan yang bersifat informal dan berbasis komunitas:

1) Diskusi Masalah Pendidikan

Forum berkala yang membahas tantangan dan solusi dalam dunia pendidikan. Meningkatkan wawasan dan pemahaman guru tentang isu-isu pendidikan terkini.

2) Seminar

Acara ilmiah yang mempertemukan para

pendidik untuk berbagi pengalaman dan penelitian. Memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran dan kebijakan pendidikan.

3) Workshop

Kegiatan berbasis praktik yang bertujuan untuk menghasilkan produk konkret seperti perangkat pembelajaran, modul, atau kurikulum. Biasanya berlangsung selama beberapa hari dengan bimbingan ahli di bidangnya.

4) Penelitian

Guru melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Bisa juga berupa penelitian eksperimen yang menghasilkan inovasi dalam pembelajaran.

5) Penulisan Buku/Bahan Ajar

Guru menyusun materi ajar dalam bentuk buku, diktat, atau modul untuk membantu proses pembelajaran. Meningkatkan kredibilitas dan kontribusi guru dalam dunia akademik.

3. Strategi pengembangan guru berdasarkan metode yang digunakan Mengajar merupakan suatu upaya membimbing peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, peserta didik tentu mengharapkan pencapaian hasil yang optimal.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Pengajaran yang efektif adalah proses yang mendukung tercapainya pembelajaran

secara efisien. Untuk dapat mengajar secara efektif, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung berlangsungnya proses belajar secara optimal. Suasana seperti ini hanya bisa terbentuk jika guru menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengajaran. Pertama adalah prinsip konteks. Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks di mana proses itu terjadi.

Masalah belajar sebaiknya disajikan dalam situasi yang dianggap penting dan menantang oleh peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua adalah prinsip fokus. Materi pembelajaran perlu disusun secara terstruktur dan bermakna, berpusat pada suatu fokus utama. Strategi pengajaran yang menggunakan prinsip fokalisasi akan membantu meningkatkan kualitas proses belajar, sebab keberhasilannya sangat bergantung pada konteks dan pengorganisasian bahan ajar. Situasi yang bermasalah yang melibatkan tugas pembelajaran harus disampaikan dalam konteks yang dianggap relevan dan mendesak bagi peserta didik, serta melibatkan peserta didik secara aktif, mengingat tujuan itu sendiri.

Kedua, Konsentrasi. Proses belajar harus diatur dengan materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang bermakna harus disusun di sekitar suatu pusat perhatian. Proses pembelajaran akan sukses dengan penerapan fokalisasi, sehingga kualitas belajar menjadi lebih baik. Ketiga, Penyuluhan. Dalam proses belajar, peserta didik berlatih kolaborasi melalui kerja kelompok, diskusi, dan lain-lain. Mereka memiliki tanggung jawab bersama dalam proses penyelesaian masalah. Keempat,

Personalisasi.

Dalam mengatur proses belajar mengajar, guru memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik dan memotivasi mereka untuk menentukan sendiri apa yang dapat mereka lakukan dengan sebaik-baiknya. Kelima, Urutan Kelima, Sequens. Belajar merupakan suatu fenomena tersendiri yang pengelolaannya tetap harus berlandaskan pada prinsip konteks, vokalisasi, sosialisasi, dan individualisasi. Meskipun demikian, guru tetap harus memperhatikan efektivitas susunan pelajaran yang dirancang secara tepat, baik dari segi waktu maupun urutannya. Keenam, Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai baik hasil maupun proses belajar peserta didik, serta untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Efektivitas berbagai strategi pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi

Kemampuan guru adalah faktor utama dalam mencetak peserta didik yang berprestasi. Guru di lembaga pendidikan wajib menguasai kompetensi yang relevan sebagai pengajar, yang mencakup kemampuan pedagogis, keterampilan profesional, karakter pribadi, dan kemampuan sosial. Kompetensi yang beragam tersebut mempengaruhi tingkat produktivitas kerja guru saat berinteraksi di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas guru adalah motivasi serta pengembangan yang memberikan kontribusi terhadap produktivitas guru. Kinerja seorang pendidik dalam proses belajar mengajar

memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian pembelajaran peserta didik.(Kuswibowo, 2021)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, penelitian tindakan kelas, penulisan karya ilmiah, dan pengembangan perangkat ajar. Pelatihan modul ajar berbasis TPACK menekankan pentingnya sinergi antara konten, pedagogik, dan teknologi. Dalam konteks saat ini, guru dituntut mampu mengintegrasikan ketiganya dalam pembelajaran digital dan merdeka. Pelatihan Pembuatan media pembelajaran digital yang bertujuan meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun media ajar visual, animasi, dan interaktif seperti menggunakan Canva, PowerPoint, dan Google Slides. Sertifikasi dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dimana program ini bertujuan untuk menilai dan memastikan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Sertifikasi merupakan pengakuan terhadap profesionalisasi dan kompetensi guru. Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berperan dalam pembinaan guru secara langsung. Kepala sekolah yang berperan aktif dalam coaching dan monitoring guru akan memperkuat budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah.

5. Penerapan konsep pengembangan guru dalam perencanaan karir profesional secara berkelanjutan

Pengembangan profesional guru merupakan upaya sistematis dan terencana untuk meningkatkan



kompetensi, keterampilan, dan sikap guru guna mendukung proses belajar-mengajar dan menunjang perjalanan karir profesional secara berkelanjutan. Perencanaan karir guru membutuhkan pendekatan menyeluruh, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan yang relevan, hingga evaluasi dan umpan baik. Perencanaan karir profesional guru mencakup tahapan berikut: Perencanaan Awal dimana guru melakukan refleksi diri, PKG, dan menyusun tujuan pengembangan; Pelaksanaan dimana guru mengikuti pelatihan, workshop, menulis publikasi, mengikuti sertifikasi; evaluasi yang di dalamnya terdapat hasil kegiatan PKB dievaluasi melalui angka kredit, portofolio, atau asesmen reflektif; pengembangan berkelanjutan: Guru melakukan perbaikan dan penyesuaian rencana karir berdasarkan evaluasi sebelumnya.

Strategi profesional pengembangan guru melalui beberapa tahap, antara lain : Pertama, melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang mencakup: Pengembangan diri melalui kegiatan workshop, seminar, KKG/MGMP; publikasi ilmiah melalui kegiatan menulis jurnal, buku ajar, atau best practice; karya inovatif menggunakan media pembelajaran, alat peraga, modul ajar. Kedua, melalui Komunitas Pembelajar Profesional yang mendukung guru untuk saling berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, merefleksikan praktik pengajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Ketiga

melalui Manajemen

Karir Formal guru harus dirancang dengan sistem promosi jabatan fungsional, uji kompetensi guru (UKG), diklat jabatan, evaluasi berkala oleh kepala sekolah. Keempat, melalui Supervisi Akademik dan Dukungan Kepala Sekolah yang berperan dalam memberikan dukungan moral dan administratif, memfasilitasi pelatihan, studi lanjut, dan supervisi, dan memberikan feedback konstruktif atas kinerja guru.

Dalam pengembangan karir guru terdapat beberapa hambatan yang terjadi, antara lain : kurangnya waktu, keterbatasan akses pelatihan, tidak ada budaya reflektif, beban administrasi tinggi. Dari adanya hambatan yang terjadi di atas, ada beberapa solusi untuk menyelesaikannya, yaitu : manajemen waktu dan perencanaan fleksibel, menggunakan platform daring, mendorong pembentukan komunitas belajar (PLC), dan digitalisasi laporan dan kolaborasi antar guru.

#### **D. Rangkuman**

Pengembangan profesi guru merupakan upaya strategis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional guru guna mendukung kualitas pembelajaran. Pemerintah telah melakukan berbagai langkah konkret seperti pemberian sertifikasi, penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta peningkatan kualifikasi akademik. Selain itu, pengembangan dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) seperti In-House Training, magang, kemitraan sekolah, pelatihan jarak jauh, hingga pendidikan

lanjutan. Di luar itu, guru juga dapat mengembangkan diri melalui kegiatan non-diklat seperti seminar, workshop, penelitian tindakan kelas, dan penulisan bahan ajar. Strategi pembelajaran efektif juga menjadi bagian penting dalam pengembangan guru, dengan penekanan pada prinsip kontekstual, fokalisasi, kolaborasi, dan personalisasi. Untuk mendukung karir profesional secara berkelanjutan, guru perlu mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan, yang didukung oleh komunitas pembelajar profesional dan supervisi kepala sekolah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, akses pelatihan, serta beban administrasi yang tinggi.

## **E. Tugas dan Latihan**

1. Jelaskan mengapa pengembangan profesi guru menjadi hal yang penting dalam sistem pendidikan! Sebutkan pula empat dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional.
2. Uraikan perbedaan antara pengembangan guru melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) dengan pengembangan non-pendidikan dan pelatihan (Non-Diklat). Berikan masing-masing dua contoh bentuk kegiatannya!
3. Apa saja strategi pembelajaran yang efektif menurut materi tersebut? Jelaskan minimal tiga prinsip dasar yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar!
4. Sebutkan dan jelaskan tahapan dalam perencanaan karir

profesional guru yang berkelanjutan! Mengapa evaluasi menjadi bagian penting dalam tahapan ini?

5. Identifikasikan kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan profesi guru serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya menurut isi materi!

# **BAB V**

## **Ukuran Kinerja Pengembangan Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Ukuran Kinerja dan Pengembangan Guru meliputi :

1. Pengertian ukuran kinerja pengembangan diri guru dengan benar.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek ukuran kinerja pengembangan diri guru secara tepat.
3. Menjelaskan tujuan dan fungsi dari ukuran kinerja pengembangan diri guru secara runtut.
4. Menganalisis syarat dan prinsip sistem ukuran kinerja guru yang efektif.
5. Menentukan waktu pelaksanaan penilaian kinerja guru yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Merumuskan strategi peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil evaluasi kinerja.
7. Menerapkan pemahaman tentang ukuran kinerja pengembangan diri dalam praktik peningkatan profesionalisasi guru di sekolah.

### **B. Uraian Materi**

1. Pengertian ukuran kinerja pengembangan diri guru
2. Aspek ukuran kinerja pengembangan diri guru
3. Tujuan dari ukuran kinerja pengembangan diri guru

4. Fungsi dari ukuran kinerja pengembangan diri guru
5. Syarat sistem ukuran kinerja guru
6. Prinsip pelaksanaan ukuran kinerja guru
7. Waktu pelaksanaan penilaian kinerja guru
8. Cara meningkatkan kinerja guru

## **C. Pendalaman Materi**

### **1. Pengertian Ukuran Kinerja Pengembangan Diri Guru**

Ukuran kinerja pengembangan guru mencakup berbagai unsur yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, pemahaman dasar-dasar pendidikan, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, karakteristik kepribadian, sosial, dan profesional guru juga merupakan unsur penting dalam evaluasi kinerja.

### **2. Tujuan dari Ukuran Kinerja Pengembangan Diri Guru**

Tujuan utama ukuran kinerja pengembangan diri guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

Ukuran kinerja peningkatan diri guru meliputi beberapa aspek penting, termasuk keterampilan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan berperan dalam kualitas pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Mencakup beberapa aspek penting, termasuk kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berikut adalah beberapa aspek ukuran kinerja pengembangan diri guru yang lebih rinci:

a. Aspek Pedagogik:

- 1) Pemahaman peserta didik: Guru harus memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik.
- 2) Penguasaan materi: Guru harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan, termasuk konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan.
- 3) Strategi pembelajaran: Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan menarik.
- 4) Penggunaan media dan sumber belajar: Guru harus mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- 5) Evaluasi pembelajaran: Guru harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

b. Aspek Kepribadian:

- 1) Tanggung jawab:

Guru harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, termasuk

dalam mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.

2) Integritas:

Guru harus memiliki integritas yang tinggi, yaitu bersikap jujur, adil, dan berwibawa dalam menjalankan tugasnya.

3) Kematangan emosi:

Guru harus mampu mengelola emosi dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

4) Keteladanan:

Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam hal sikap, perilaku, dan cara berpikir.

c. Aspek Sosial:

1) Komunikasi: Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan guru, orang tua, dan masyarakat.

2) Kerjasama: Guru harus mampu bekerjasama dengan baik dengan rekan guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Hubungan interpersonal: Guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menciptakan suasana kelas yang harmonis, dan memberikan dukungan emosional kepada peserta didik.



d. Aspek Profesional:

- 1) Pengembangan diri: Guru harus terus mengembangkan diri secara profesional, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional lainnya.
- 2) Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Guru harus mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.
- 3) Keterlibatan dalam organisasi profesi: Guru disarankan untuk aktif terlibat dalam organisasi profesi untuk memperluas wawasan, mempererat silaturahmi, dan meningkatkan kualitas profesinya

**3. Fungsi dari Ukuran Kinerja Pengembangan Diri Guru**

Fungsi ukuran kinerja pengembangan diri guru mencakup penilaian terhadap kompetensi, pemberian umpan balik, pemantauan kemajuan, dan penyediaan dasar untuk pengembangan lebih lanjut. Pengukuran ini membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran, profesionalisasi, dan kepuasan kerja, serta menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pendidikan.

a. Penilaian Kompetensi:

Pengukuran kinerja guru digunakan untuk menilai penguasaan guru terhadap berbagai

kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pembimbingan, atau tugas-tugas tambahan.

Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, serta area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Penilaian kinerja juga dapat digunakan untuk menentukan apakah guru telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

b. Pemberian Umpan Balik:

Hasil pengukuran kinerja guru dapat digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru tentang kinerja mereka. Umpan balik ini dapat membantu guru memahami area di mana mereka perlu meningkatkan diri dan memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut. Umpan balik yang diberikan harus spesifik, jelas, dan berorientasi pada perbaikan.

c. Pemantauan Kemajuan:

Pengukuran kinerja guru dapat digunakan untuk memantau kemajuan guru dalam pengembangan diri dari waktu ke waktu. Dengan memantau kemajuan, guru dapat melihat apakah upaya pengembangan diri mereka membuahkan hasil dan apakah mereka telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemantauan kemajuan juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan rencana pengembangan diri mereka jika diperlukan.

d. Dasar untuk Pengembangan Lebih Lanjut:

Hasil pengukuran kinerja guru dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan diri yang lebih efektif. Data yang diperoleh dari pengukuran kinerja dapat membantu dalam menentukan jenis pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan diri lain yang paling sesuai dengan kebutuhan guru. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan dukungan atau mentoring bagi guru.

e. Peningkatan Kualitas Pengajaran:

Dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, pengukuran kinerja dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru dapat menggunakan umpan balik dari pengukuran kinerja untuk memodifikasi metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, atau materi yang digunakan. Peningkatan kualitas pengajaran pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

f. Pendorong Profesionalisasi dan Kepuasan Kerja:

Pengukuran kinerja yang efektif dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisasi mereka.

Merasa dihargai dan didukung melalui proses pengukuran kinerja juga dapat meningkatkan kepuasan kerja guru.

Guru yang merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang cenderung lebih termotivasi dan berdedikasi dalam menjalankan tugas mereka.

- g. Penyesuaian dengan Perubahan dalam Pendidikan:

Sistem pengukuran kinerja yang baik harus responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan, seperti kurikulum baru atau perkembangan teknologi.

Pengukuran kinerja dapat membantu guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan memastikan bahwa mereka tetap relevan dan kompeten.

#### **4. Syarat Sistem Ukuran Kinerja Guru**

Sistem pengukuran kinerja pengembangan diri guru harus memenuhi beberapa syarat agar efektif. Syarat-syarat tersebut meliputi validitas, reliabilitas, kepraktisan, objektivitas, keadilan, akuntabilitas, dan transparansi. Selain itu, sistem juga perlu berlandaskan dokumen PK Guru, fokus pada keberhasilan peserta didik, dan memberikan kesempatan pengembangan diri yang teratur, sistematis, dan berkelanjutan.

- a. Valid (Sahih): Sistem harus benar-benar mengukur aspek-aspek yang relevan dengan tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran, pembimbingan, dan tugas lain yang linear dengan sekolah.
- b. Reliabel (Dapat Diandalkan): Sistem harus memberikan hasil yang konsisten, berapapun penilainya dan kapan pun penilaian dilakukan.
- c. Praktis (Mudah Diterapkan): Sistem harus mudah

digunakan dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat, tanpa memerlukan persyaratan tambahan yang rumit.

- d. Objektif: Penilaian harus dilakukan berdasarkan fakta dan bukti yang ada, bukan berdasarkan opini atau preferensi pribadi.
- e. Adil: Sistem harus memberikan perlakuan yang sama kepada semua guru, tanpa diskriminasi.
- f. Akuntabel: Sistem harus dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administrasi maupun secara substansi.
- g. Transparan: Sistem harus terbuka dan jelas bagi semua pihak yang terlibat, sehingga tidak ada kecurigaan atau kesalahpahaman.
- h. Berlandaskan Dokumen PK Guru: Sistem harus mengacu pada pedoman dan instrumen yang telah ditetapkan dalam PK Guru.
- i. Fokus pada Keberhasilan Peserta Didik: Penilaian harus memperhatikan hasil belajar peserta didik sebagai indikator utama keberhasilan pengembangan diri guru.
- j. Memberikan Kesempatan Pengembangan Diri: Sistem harus memberikan kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

##### **5. Prinsip Pelaksanaan Ukuran Kinerja Guru**

Prinsip yang menjadi dasar pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Objektif

Hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan kriteris yang telah ditetapkan.

b. Adil

Semua guru yang menjalani kinerja harus melalui ketentuan dan prosedur yang sama tanpa terkecuali.

c. Akuntabel

Pihak yang berwenang melakukan penilaian harus bisa mempertanggungjawabkan hasil penilaiannya berdasarkan bukti.

d. Transparan

Proses penilaian dilakukan secara terbuka, artinya penilai, guru yang dinilai, maupun pihak lain bisa mengetahui tentang hal-hal yang akan dinilai, proses penilaian, dan hasil penilaian.

e. Partisipatif

Guru bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan wawancara sebelum pengamatan dan persetujuan.

f. Terukur

Penilaian dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.

g. Komitmen

Baik penilai maupun guru yang dinilai harus mampu menyeimbangkan sikap demi kelancaran penilaian sesuai prosedur, sehingga tujuan penilaian bisa terwujud.

h. Berkelanjutan

Harus mau mengikuti proses penilaian kinerja selama menyandang profesi itu.

**6. Waktu Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru**

Waktu pelaksanaan ukuran kinerja pengembangan diri guru, atau Penilaian Kinerja Guru (PKG), umumnya dilakukan setiap tahun. Ada juga

yang melakukan penilaian kinerja setiap semester sekali, atau dua kali dalam setahun. Penilaian di awal Tahun Ajaran, khususnya untuk guru baru atau yang baru dimutasi dan penilaian pada akhir Tahun Ajaran,.

- a. Penilaian Formatif: Dilakukan di awal tahun ajaran untuk guru baru atau guru yang baru dimutasi.
- b. Penilaian Sumatif: Dilakukan pada akhir tahun ajaran, biasanya 8 minggu sebelum akhir tahun.
- c. Pelaksanaan PKG: Umumnya berlangsung selama 1 tahun penuh.
- d. Laporan PKG: Laporan PKG sebaiknya sudah selesai disusun pada pertengahan bulan Desember, karena akan digunakan sebagai bahan penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

#### **7. Cara Meningkatkan Kinerja Guru**

Untuk meningkatkan kinerja pengembangan diri guru, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, baik secara mandiri maupun melalui dukungan lembaga. Secara mandiri, guru bisa meningkatkan kualifikasi pendidikan, aktif mengikuti pelatihan, membaca buku, melakukan penelitian, dan aktif dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Secara kelembagaan, sekolah dapat memberikan kesempatan pelatihan, supervisi, dan dukungan dalam pengembangan profesional guru.

- a. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi:
  - 1) Melanjutkan Pendidikan: Mengikuti program pendidikan lebih tinggi, seperti S2 atau sertifikasi, dapat meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru.

- 2) Pelatihan Berkelanjutan: Mengikuti pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran atau bidang pendidikan, seperti pelatihan teknologi pembelajaran, dapat meningkatkan keterampilan guru.
  - 3) Mengikuti Seminar dan Workshop: Berpartisipasi dalam seminar dan workshop dapat memberikan wawasan baru dan memperbarui pengetahuan guru.
  - 4) Membaca Buku dan Artikel: Membaca buku dan artikel ilmiah terkait pendidikan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru.
  - 5) Penelitian: Melakukan penelitian sederhana atau terlibat dalam penelitian yang lebih besar dapat meningkatkan pemahaman guru tentang praktik pembelajaran.
- b. Kolaborasi dan Jaringan:
- 1) Kelompok Kerja Guru (KKG)/MGMP: Aktif dalam KKG atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dapat menjadi wadah berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik antar guru.
  - 2) Komunitas Belajar: Membangun dan bergabung dalam komunitas belajar, baik secara online maupun offline, dapat memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan pengembangan profesional.
  - 3) Mentorship: Mencari mentor atau menjadi mentor bagi guru lain dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengembangan diri.
- c. Evaluasi dan Refleksi:
- 1) Evaluasi Diri: Melakukan evaluasi diri secara berkala terhadap praktik mengajar dapat membantu guru mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.



- 2) Umpan Balik: Meminta umpan balik dari peserta didik, rekan sejawat, atau atasan dapat memberikan perspektif baru dan membantu guru memperbaiki kelemahan.
  - 3) Refleksi: Melakukan refleksi terhadap pengalaman mengajar dan pembelajaran dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta merencanakan perbaikan.
- d. Dukungan dari Sekolah:
- 1) Supervisi: Kepala sekolah dapat melakukan supervisi akademik secara profesional dan demokratis, memberikan umpan balik konstruktif, dan memfasilitasi pengembangan diri guru.
  - 2) Fasilitas dan Sumber Daya: Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan diri guru, seperti akses ke buku, jurnal, pelatihan, dan teknologi.
  - 3) Kebijakan yang Mendukung: Sekolah perlu memiliki kebijakan yang mendukung pengembangan diri guru, seperti memberikan insentif atau penghargaan bagi guru yang aktif dalam pengembangan diri.
- e. Integrasi Teknologi:
- 1) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Guru perlu menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.
  - 2) Akses ke Platform Pembelajaran: Sekolah perlu menyediakan akses ke platform pembelajaran online dan sumber daya digital yang relevan.

## D. Rangkuman

### 1. Pengertian Ukuran Kinerja Pengembangan Guru

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Pengembangan profesional guru diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan efektivitas dalam mengajar. Ukuran kinerja pengembangan guru dapat mencerminkan bagaimana guru meningkatkan kemampuan diri dan memberikan dampak positif terhadap peserta didik serta sekolah.

Evaluasi terhadap kinerja guru mencakup berbagai aspek, termasuk pedagogik, profesionalisasi, sosial, dan kepribadian.

Jika mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.

### 2. Aspek Ukuran Kinerja

- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan menggunakan media atau sumber belajar
- e. Kemampuan memahami landasan kependidikan
- f. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- g. Kemampuan membimbing
- h. Kemampuan melaksanakan tugas tambahan
- i. Perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Tujuan Ukuran Kinerja

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- a. Mendasari kebijakan tentang promosi dan karier guru beserta penghargaan yang patut didapatkan.
- b. Sebagai indikator untuk menentukan tingkat kompetensi.
- c. Meningkatkan kinerja guru dan sekolah yang meliputi efisiensi dan efektivitas.
- d. Memberikan jaminan agar selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta bersikap positif dalam pembelajaran untuk mendukung prestasi peserta didiknya.
- e. Memberikan landasan untuk pelaksanaan program keprofesian berkelanjutan (PKB).
- f. Menjadi landasan untuk menentukan keefektifan kinerja guru.

### 4. Fungsi Ukuran Kinerja Guru

- a. Menjadi dasar penilaian tentang kompetensi dalam proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang linear dengan fungsi sekolah/madrasah. Artinya, pkg akan dijadikan profil guru yang bersangkutan expansion
- b. Sumber perolehan angka kredit bagi guru atas kinerjanya. Angka kredit itu nantinya akan dijadikan dasar pengembangan karir dan promosi, misal kenaikan pangkat atau jabatan fungsional.

5. Syarat Sistem Ukuran Kinerja Guru

a. Valid

Agar diperoleh hasil yang valid, penilaian harus benar-benar mengukur komponen tugas guru selama pembelajaran, pembimbingan, atau tugas lain yang masih linear dengan fungsi sekolah.

b. Reliabel

Penilaian kinerja harus menunjukkan hasil yang sama saat dinilai oleh siapapun dan kapanpun. Artinya, penilaian kinerja bersifat reliabel atau memiliki tingkat kepercayaan tinggi.

c. Praktis

Praktis artinya harus bisa dilakukan dengan relatif mudah oleh siapapun tanpa memerlukan persyaratan tambahan dan menghasilkan validitas dan reliabilitas yang sama.

6. Prinsip pelaksanaan ukuran kinerja guru

a. Objektif

b. Akuntabel

c. Adil

d. Transparan

e. Partisipatif

f. Terukur

g. Komitmen

h. Berkelanjutan

7. Waktu pelaksanaan penilaian kinerja guru

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a. Penilaian kinerja dilakukan selama 1 tahun.

b. Guru formatif, meliputi guru baru dan guru mutasi, menjalani penilaian kinerja di awal tahun anggaran.

- c. Guru sumatif menjalani penilaian kinerja 8 minggu sebelum akhir tahun anggaran.
  - d. Guru dengan tugas tambahan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan lainnya akan menjalani penilaian kinerja selama 1 semester.
  - e. Guru yang masih memiliki sedikit angka kredit menjalani penilaian kinerja selama 1 semester.
8. Cara meningkatkan kinerja Guru
- a. Guru harus terus belajar melalui pelatihan, kursus, dan studi lebih lanjut agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan. Kolaborasi dengan Rekan Sejawat
  - b. Berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan sesama guru dapat membantu menemukan solusi atas tantangan dalam mengajar. Pemanfaatan Teknologi & Media Pembelajaran
  - c. Penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, atau aplikasi edukasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.
9. Contoh peningkatan kinerja guru
- a. Guru yang Aktif dalam Pelatihan & Workshop  
Seorang guru yang mengikuti berbagai pelatihan akhirnya mampu menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih efektif.
  - b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Seorang guru yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran melihat peningkatan pemahaman peserta didik dan hasil ujian mereka.

- c. Kolaborasi Guru dalam Pengembangan Kurikulum  
Guru yang bekerja sama dengan rekan sejawat dalam menyusun kurikulum inovatif berbasis proyek.

## **E. Tugas/Latihan**

Tugas atau latihan terkait "Ukuran Kinerja Pengembangan Guru" biasanya mencakup penilaian dan pengembangan kompetensi guru berdasarkan indikator-indikator tertentu yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Di bawah ini adalah beberapa tugas atau latihan yang umum diberikan dalam konteks tersebut :

1. Menganalisis Kompetensi Guru
  - a. Mengidentifikasi kompetensi inti (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial)
  - b. Menilai ketercapaian kompetensi melalui instrumen penilaian (observasi, angket, wawancara)
2. Menyusun Instrumen Penilaian Kinerja Guru
  - a. Merancang rubrik atau alat ukur kinerja guru
  - b. Menggunakan standar nasional (seperti Permendiknas No. 16 Tahun 2007) sebagai acuan
3. Melakukan Penilaian Kinerja Guru
  - a. Praktik observasi pembelajaran di kelas
  - b. Memberikan umpan balik terhadap hasil observasi
4. Menganalisis Hasil Penilaian
  - a. Mengolah dan menafsirkan data hasil observasi

atau instrumen lain

- b. Menentukan aspek yang perlu ditingkatkan
- 5. Merancang Program Pengembangan Profesional Guru
  - a. Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
  - b. Menyusun program pelatihan atau workshop berdasarkan kebutuhan guru
- 6. Evaluasi Program Pengembangan Guru
  - a. Melakukan evaluasi dampak pengembangan terhadap kinerja guru
  - b. Membuat laporan hasil pengembangan
- 7. Studi Kasus
  - a. Menganalisis kasus pengembangan guru di suatu sekolah
  - b. Menyusun solusi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen kinerja

# **BAB VI**

## **Unsur Pengembangan Diri Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Unsur Pengembangan Diri Guru meliputi :

1. Mengetahui pengertian pengembangan diri guru.
2. Mengetahui pengertian dan macam unsur pengembangan diri guru.
3. Mengetahui manfaat unsur pengembangan diri guru.

### **B. Uraian Materi**

1. Pengertian Pengembangan Diri Guru.
2. Pengertian dan Macam-macam Unsur Pengembangan Diri Guru.
3. Manfaat Pengembangan Diri Guru

### **C. Pendalaman Materi**

1. Pengertian Pengembangan Diri Guru

Pengembangan diri (Guru) adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalisasi mereka untuk memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah agar guru dapat melakukan tugas dan kewajiban utama dalam proses pembelajaran atau bimbingan, termasuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.



## 2. Pengertian dan Macam-macam Unsur Pengembangan Diri Guru.

### Pengertian Unsur Pengembangan Diri Guru

Unsur-unsur pengembangan diri guru mencakup berbagai komponen yang berkontribusi untuk meningkatkan kualitas, keterampilan, dan profesionalisasi seorang guru. Elemen -elemen ini sangat penting untuk membantu guru melaksanakan tugas mereka secara efektif dan beradaptasi dengan perubahan di dunia pendidikan. Berbagai elemen pengembangan diri guru.

#### 1) Macam-macam Unsur Pengembangan Diri Guru. Pendidikan dan Pelatihan (Pelatihan)

Pendidikan dan pelatihan diikuti oleh guru dapat dalam bentuk kursus, pelatihan, atau peningkatan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang. Untuk mendapatkan poin tambahan dalam nomor kredit PKB, durasi minimum pelatihan yang diikuti harus tidak kurang dari 30 menit. Jika Anda ingin menggunakan kegiatan ini untuk menambahkan skor kredit PKB, guru harus memiliki surat penugasan dari atasan, seperti izin dari kepala sekolah. Bukti surat ini harus dilampirkan saat mengirimkan promosi.

#### 2) Kegiatan Pengembangan Diri Kolektif

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan guru lain, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pertemuan yang dilakukan harus bertujuan untuk mengembangkan profesionalisasi guru, seperti pertimbangan kerja guru, diskusi panel, dan sejenisnya. Kegiatan lokakarya dalam konteks kolektif guru memiliki skor kredit 0,15. Untuk kegiatan ilmiah seperti seminar atau diskusi panel, jika guru bertindak sebagai pembicara, itu akan mendapatkan nilai 0,2. Sebagai peserta, guru dapat memperoleh skor kredit 0. Kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan fungsi guru dan memiliki durasi minimum 30 menit, seperti pelatihan in-house, memiliki jumlah kredit 0,1.

### 3) Publikasi ilmiah

Publikasi ilmiah adalah salah satu elemen pengembangan diri guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisasi. Publikasi ini juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bentuk publikasi ilmiah oleh guru meliputi: presentasi di forum ilmiah, publikasi hasil penelitian, buku teks, buku pengayaan, pedoman guru, laporan penelitian, makalah tinjauan ilmiah, penulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah.

Manfaat dari publikasi ilmiah untuk guru termasuk pengembangan kompetensi, meningkatkan kualitas pendidikan, menambahkan angka kredit untuk mempromosikan posisi fungsional, kebiasaan menulis karya ilmiah sesuai dengan standar, mengembangkan keterampilan membaca yang

efektif, mengatur fakta atau data secara sistematis, dan pengakuan kegiatan literatur.

4) Karya Ilmiah

Pekerjaan inovatif adalah hasil dari pengembangan baru, modifikasi, atau penemuan yang merupakan kontribusi guru untuk pengembangan sains, teknologi, dan seni. Dalam karya - karya inovatif, guru dapat berkontribusi pada peningkatan dan kualitas pembelajaran. Pekerjaan yang dapat dilakukan meliputi: menciptakan karya seni, mengembangkan karya di bidang sains yang dapat dimodifikasi oleh peserta didik, dan merancang model pembelajaran yang menarik, efektif dan kreatif.

3. Manfaat unsur pengembangan diri guru

Mempelajari unsur -unsur guru pengembangan diri memiliki beberapa manfaat penting, termasuk:

- a. Meningkatkan kualitas pengajaran: Memahami unsur pengembangan diri membantu para guru dalam meningkatkan metode dan strategi pengajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta didik.
- b. Mengembangkan kompetensi profesional: Dengan mempelajari elemen -elemen ini, guru dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang pendidikan, termasuk

kurikulum dan teknologi.

- c. Dorong refleksi diri: Mempelajari pengembangan diri mendorong para guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi bidang -bidang yang perlu ditingkatkan.
- d. Meningkatkan kemampuan beradaptasi: Guru yang memahami pentingnya pengembangan diri dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan, seperti kurikulum atau teknologi baru yang muncul.
- e. Membangun jaringan profesional: Mempelajari elemen pengembangan diri juga membuka peluang bagi para guru untuk berkolaborasi dan membangun jaringan dengan kolega, yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan.
- f. Meningkatkan kesejahteraan emosional: Dengan memahami pentingnya pengembangan diri, guru dapat lebih baik dalam mengelola stres dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- g. Kepemimpinan yang berkembang: Mempelajari unsur pengembangan diri dapat mempersiapkan guru untuk mengambil peran kepemimpinan di sekolah, berkontribusi pada pengambilan keputusan, dan menjadi mentor bagi kolega.
- h. Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja: Dengan terus mengembangkan diri, guru dapat merasa lebih termotivasi dan puas dengan

pekerjaan mereka, yang berdampak positif pada suasana belajar di kelas. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih kompeten dan efektif dalam mendidik peserta didik, serta berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

#### **D. Rangkuman**

1. Pengertian Pengembangan Diri Guru

Unsur-unsur pengembangan diri guru mencakup berbagai komponen atau elemen yang membantu meningkatkan kualitas, keterampilan, dan profesionalisasi seorang guru. Unsur-unsur ini sangat penting untuk membantu guru menjalankan tugasnya dengan baik dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

2. Pengertian dan Macam-macam Unsur Pengembangan Diri Guru.

Unsur-unsur pengembangan diri guru mencakup berbagai komponen atau elemen yang membantu meningkatkan kualitas, keterampilan, dan profesionalisasi seorang guru. Unsur-unsur ini sangat penting untuk membantu guru menjalankan tugasnya dengan baik dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Macam-macam unsurnya meliputi:

a) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan serta pelatihan yang diikuti oleh guru dapat berupa kursus, pelatihan, atau workshop yang diadakan oleh lembaga resmi. Durasi diklat setidaknya harus 30 menit agar dapat memperoleh poin untuk memperbesar kredit PKB.

b) Kegiatan Pengembangan Diri Kolektif

Ini dapat dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan guru lain. Tentu saja, acara seperti diskusi panel, musyawarah kerja guru, dan sebagainya harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisasi guru. Lokakarya, misalnya, memiliki nilai kredit 0,15 untuk kegiatan kolektif guru. Diskusi panel, misalnya, memiliki nilai 0,2 untuk kegiatan ilmiah.

c) Publikasi Ilmiah

Publikasi Ilmiah adalah bagian dari pengembangan diri guru yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisasi mereka. Selain itu, publikasi ilmiah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Manfaat publikasi ilmiah bagi guru termasuk meningkatkan kompetensi mereka, meningkatkan kualitas pendidikan, mendapatkan angka kredit yang lebih tinggi untuk jabatan fungsional, dan membiasakan diri untuk menulis karya ilmiah.

d) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah kontribusi guru untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni melalui pengembangan, penyesuaian, atau penemuan baru. Karya inovatif dapat mencakup hal-hal seperti membuat karya seni, membuat karya di bidang sains yang dapat diubah peserta didik, dan mengembangkan model pembelajaran yang atraktif, efektif, dan kreatif.

3. Manfaat Unsur Pengembangan Diri Guru

Manfaat mempelajari unsur pengembangan diri guru meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Mengembangkan kompetensi profesional.
- c. Mendorong refleksi diri.
- d. Meningkatkan kemampuan adaptasi.
- e. Membangun jaringan profesional.
- f. Meningkatkan kesejahteraan emosional.
- g. Menumbuhkan kepemimpinan.
- h. Meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, diharapkan guru dapat menjadi lebih kompeten dan efektif dalam mendidik peserta didik mereka, serta berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

## **E. Tugas/Latihan**

1. Jelaskan pengertian pengembangan diri guru !. Dan mengapa unsur-unsur pengembangan diri guru sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini ?
2. Sebutkan dan jelaskan tiga macam unsur pengembangan diri guru dan berikan contoh spesifik untuk setiap unsur !
3. Bagaimana kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) serta kegiatan pengembangan diri kolektif dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisasi guru ?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan publikasi ilmiah dan karya inovatif ?
5. Uraikan minimal empat manfaat mempelajari unsur pengembangan diri guru bagi kualitas pengajaran dan kesejahteraan profesional guru.



# **BAB VII**

## **Konsep Dasar**

### **Profesionalisasi Guru**

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran dalam Konsep Dasar Profesionalisasi Guru meliputi :

1. Mengetahui Pengertian Profesionalisasi Guru.
2. Mengetahui Ciri-ciri Profesionalisasi Guru
3. Mengetahui Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi.
4. Mengetahui Tujuan Profesionalisasi Guru.

#### **B. Uraian Materi**

1. Pengertian Profesionalisasi Guru
2. Ciri-ciri Profesionalisasi Guru
3. Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi
4. Tujuan Profesionalisasi Guru

#### **C. Pendalaman Materi**

1. Pengertian Profesionalisasi Guru

Kata "profesi" berasal dari kata "profesi", yang berarti bidang pekerjaan yang akan digeluti seseorang. Selain itu, profesi dapat diartikan sebagai sesuatu posisi atau pekerjaan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang intensif. Istilah "profesi"

berasal dari kata "dari" dalam bahasa Inggris, yang berarti "profesi" atau "profecus" dalam bahasa Latin, yang berarti Menunjukkan pengakuan terhadap kemampuan, pernyataan kesiapan, atau keahlian dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Sebaliknya, dalam istilah, "profesi" merujuk pada jenis pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi dan berfokus pada aktivitas intelektual. Ini karena, daripada melakukan pekerjaan fisik atau manual, profesi membutuhkan penguasaan pengetahuan teoritis untuk melakukan tindakan praktis.

Secara lebih rinci, guru profesional bukan hanya menguasai teknik dan prosedur kerja, tetapi juga memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana terhadap implikasi sosial dari pekerjaannya. Guru profesional melakukan diagnosis, re diagnosis, dan penyesuaian secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dengan sikap sabar, ulet, telaten, serta berkepribadian moderat, seimbang, toleran, ikhlas, dan penuh kasih sayang.

Guru profesional juga memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak dengan baik, yaitu dapat merumuskan suatu gagasan, mengidentifikasi, serta memecahkan suatu masalah yang akan maupun sedang dihadapi dalam tugasnya, serta memiliki komitmen kuat dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Profesionalisasi guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang ini ditegaskan bahwa seorang

guru harus memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk akhlak mulia, serta dibekali dengan bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, kualifikasi akademik, dan kompetensi yang relevan dengan tugas yang diembannya.

Singkatnya, Profesionalisasi guru merupakan gabungan dari kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan pedagogik, kepribadian yang matang, serta kecakapan dalam berinteraksi secara sosial. yang diwujudkan kedalam sikap dan tindakan guru yang bertanggung jawab, beretika, dan berkomitmen tinggi untuk mendidik dan membimbing peserta didik secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan.

## 2. Ciri-ciri Profesionalisasi Guru

### a. Memiliki Kualifikasi Akademik yang Sesuai

Salah satu syarat utama untuk disebut sebagai guru profesional adalah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, baik dari segi tingkat pendidikan maupun kesesuaian bidang keilmuan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ketentuan ini telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki Kualifikasi akademik minimal adalah sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi yang telah terakreditasi.

Kualifikasi akademik ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya guru memiliki penguasaan pada ilmu pengetahuan yang cukup mendalam serta dapat mengaitkan teori dengan praktik pembelajaran. Penyesuaian antara latar belakang pendidikan yang selaras dengan mata pelajaran yang diajarkannya agar guru dapat:

- 1) Menyampaikan materi secara benar dan menyeluruh.
- 2) Menjawab pertanyaan peserta didik dengan akurat.
- 3) Mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi pelajaran.
- 4) Melaksanakan penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar dari pelajaran tersebut.

Contohnya, guru yang mengajar mata pelajaran hendaknya sesuai kompetensi dan bidang ilmu yang dimiliki, karena setiap bidang ilmu dan bidang keahlian memiliki pendekatan, metode, dan kerangka berpikir yang berbeda.

Lebih dari sekadar memiliki ijazah, guru juga harus memahami substansi keilmuan secara mendalam, mampu mengintegrasikan kompetensi pedagogik, serta memiliki kemampuan didaktik-metodik dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Memiliki kualifikasi akademik yang sesuai juga menjadi syarat utama untuk mengikuti sertifikasi guru, yang merupakan langkah untuk

memperoleh pengakuan formal untuk menjadi tenaga profesional dalam bidang pendidikan. Sertifikasi diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar kompetensi serta kualifikasi akademik tertentu dan dinyatakan layak setelah melalui berbagai tahapan penilaian dan pelatihan.

b. Menguasai Kompetensi Guru

Dalam hal ini menguasai kompetensi guru, yang mencakup empat kompetensi utama menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007:

1) Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik dalam pembelajaran, termasuk memahami karakteristik dan kebutuhan mereka. Ruang lingkup kompetensi pedagogik:

- a) Memahami karakteristik masing-masing peserta didik berdasarkan latar belakang sosial, intelektual dan emosional.
- b) Merancang serta mengembangkan Modul Ajar yang sesuai.
- c) Penerapan strategi pembelajaran yang menjadikan kelas interaktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara adil dan objektif.
- e) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru menggunakan media pembelajaran konkret, dan menggunakan media nyata dan permainan edukatif. Sehingga pembelajaran tidak hanya disampaikan secara abstrak.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan guru dalam menunjukkan kepribadian yang, stabil, arif dewasa, mantap, dan berwibawa, serta menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Ciri-ciri guru dengan kompetensi kepribadian yang baik:

- a) Bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan sabar.
- b) Menunjukkan integritas dan etika yang tinggi dalam menjalani tugas-tugasnya.
- c) Mampu mengendalikan diri dan tidak mudah terpancing emosi.
- d) Menjadi panutan dalam bersikap, bertutur kata, dan bertindak.

Sebagai contoh Guru tidak hanya mengajarkan kejujuran, tetapi juga menunjukkan sikap jujur dalam tugas-tugasnya di sekolah.

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang mana guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, orang tua, guru, dan masyarakat. Kompetensi sosial mencakup kemampuan

untuk berkomunikasi secara santun dan empatik, bekerja sama dalam tim di sekolah, menyelesaikan konflik secara bijak dan damai, Serta menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Sebagai contoh, guru bekerja sama dengan komite sekolah untuk mendukung kegiatan pendidikan dan berkomunikasi aktif dengan orang tua tentang perkembangan belajar anak.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dengan menyeluruh serta mendalam juga sesuai dengan standar isi dan perkembangan IPTEK. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru untuk:

- a) Menguasai konsep, struktur dan metodologi keilmuan bidang yang diajarkan ;
- b) Mengembangkan materi ajar secara kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
- c) Mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehibatan akademik dan akademik lainnya; dan
- d) Mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan dan kurikulum.

Guru Bahasa Indonesia, misalnya, tidak hanya memiliki kemampuan untuk

mengajarkan struktur teks, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk membantu peserta didik membuat teks yang sesuai dengan konteksnya.

5) Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi

Kode etik profesi adalah aturan moral dan prinsip yang mengatur sikap dan perilaku guru saat mereka bekerja. Guru harus adil, jujur, dan bertanggung jawab terhadap orang tua, peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat. Jujur: Tidak memanipulasi data, nilai, atau informasi pembelajaran. Adil: Memberikan perlakuan yang setara tanpa membedakan latar belakang peserta didik. Bertanggung Jawab: Melakukan tugas pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan komitmen tinggi. Dengan mengikuti kode etik, pendidik berfungsi sebagai teladan moral bagi peserta didik dan menjaga martabat profesi keguruan.

6) Mampu Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan Guru profesional harus terus belajar untuk mempertahankan kemampuan mereka dan mengikuti kemajuan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, dan pendekatan pembelajaran. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui:

- a) Pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar.
- b) Seminar dan konferensi pendidikan dengan tujuan memperluas wawasan



dan perspektif global.

- c) Penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran.
- d) Publikasi ilmiah sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan.

Dengan terus belajar, guru dapat memberikan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan bermutu tinggi bagi peserta didik.

- 7) Berorientasi pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru profesional terus berusaha meningkatkan proses belajar dan hasil peserta didik. Ini dilakukan dengan cara berikut:

- a) Memperbaiki strategi serta metode mengajar sehingga sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan maupun karakteristik peserta didik.
- b) Penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang menarik dan efektif.
- c) Mengevaluasi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan.
- d) Menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Tujuannya adalah memotivasi peserta didik agar, memahami materi dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang baik.

8) Bersikap Inovatif dan Responsif terhadap Perubahan Guru profesional harus mampu berinovasi dalam pembelajaran dan responsif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika pendidikan. Guru juga harus inovatif dalam menciptakan metode, media, atau strategi belajar yang kreatif dan menarik. Serta responsif dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Dengan sikap ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang relevan, efektif, dan sesuai tuntutan abad 21.

9) Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi

Guru adalah pekerjaan yang memerlukan suatu keterampilan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan orang lain di luar bidang keguruan. Namun, masih ada guru yang tidak memiliki pendidikan guru sebelumnya (Susanto 2020:17).

Menurut UU RI No.14 tahun 2005 mengenai guru serta dosen, pasal 1 menyatakan bahwasanya Guru merupakan seorang pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab dalam Melaksanakan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Rickey (1987) dikutip oleh Soetjipto dan Kosasi (2009: 17), menyebutkan beberapa karakteristik guru sebagai profesi: 1) Para guru percaya bahwa pekerjaan mereka menuntut pengikutnya untuk menjunjung tinggi martabat manusia lebih dari mencari keuntungan pribadi. 2) Orang yang bekerja dalam suatu pekerjaan harus mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.

Mereka harus terus belajar untuk terus berkembang dalam pekerjaan mereka. Mereka harus memiliki kode etik jabatan. Mereka harus memiliki kemampuan intelektual dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Mereka harus selalu belajar tentang keahlian pada bidang mereka. Mereka harus menjadi anggota dari suatu organisasi profesional. Mereka harus melihat pekerjaan mereka sebagai karir seumur hidup. Untuk melakukan pekerjaan mereka secara profesional, Seorang guru perlu memahami serta mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan mengajar.

Sebagai pendidik, mereka harus berusaha untuk mencapai tujuan institusi pendidik yang utama: agar lulusan menjadi warga negara yang baik. Ini berlaku untuk

pendidik di semua jenjang pendidikan. Dalam hal ini, guru harus Menumbuhkan sikap peserta didik dan mengevaluasinya melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Sebagai pendidik, mereka harus (a) mendorong perubahan, (b) memimpin dan mendukung nilai-nilai masyarakat, (c) membantu peserta didik memiliki lingkungan belajar yang baik, (d) bertanggung jawab atas hasil belajar peserta didik, (e) bertanggung jawab sebagai profesional untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, dan (f) mendukung kode etik guru.

#### 10) Tujuan Profesionalisasi Guru

Tujuan profesionalisasi guru meliputi beberapa aspek penting yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan berkelanjutan. Berikut adalah tujuan utama profesionalisasi guru berdasarkan sumber yang ada:

##### a) Meningkatkan Kompetensi Profesional

Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, yang mencakup konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran. Dengan penguasaan ini, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang sistematis dan kreatif yang sesuai dengan tingkat

perkembangan peserta didik mereka. Selain itu, kompetensi profesional mencakup kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar, dan secara objektif dan tepat menilai dan menilai hasil belajar.

b) Mengembangkan Kompetensi Pedagogik

Guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini termasuk memahami psikologi perkembangan peserta didik dan membuat lingkungan belajar yang ramah dan inklusif. Untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan peserta didik, kompetensi pedagogik juga memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan kolega.

c) Memiliki Kompetensi Kepribadian yang Profesional

Guru harus kuat, dewasa, bijak, dan otoritas. Sikap ini menunjukkan kedewasaan emosional, etos kerja tinggi, dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial dan etika

profesional. Selain itu, guru harus menjadi contoh moral yang baik, jujur, dan tulus, dan mampu memberikan dampak positif baik pada peserta didik maupun masyarakat.

d) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna dapat dibuat dan dilaksanakan oleh guru yang profesional.

e) Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional  
Profesionalisasi guru berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan Pendidikan nasional melalui kompetensi dan tanggung jawabnya.

f) Menumbuhkan Kepercayaan Publik terhadap Profesi Guru

Dengan sikap profesional, guru dihargai sebagai tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang layak mendapatkan kepercayaan dan penghargaan.

g) Menjamin Perlindungan dan Pengembangan Karier Guru

Profesionalisasi menjadi dasar pengakuan hak-hak guru, termasuk pengembangan profesi, penghargaan, dan perlindungan hukum.

h) Menjadikan Guru sebagai Agen Perubahan

Guru profesional mampu berperan aktif dalam menciptakan inovasi pendidikan dan membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat.

#### **D. Rangkuman**

Kata "profesi" berasal dari kata "profesi", yang berarti suatu bidang pekerjaan yang dimiliki atau diinginkan oleh seseorang untuk ditekuni. Untuk menjadi guru profesional, mereka harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai; memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional; menghormati kode etik profesi; terus mengembangkan diri, berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran; kreatif dan fleksibel. Guru adalah pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh orang lain di luar bidang pendidikan.

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 yang membahas mengenai guru dan dosen, pasal 1, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam Melaksanakan peran dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan nasional, menumbuhkan kepercayaan publik terhadap profesi guru, menjamin

perlindungan dan pengembangan karier guru, dan menjadikan guru sebagai agen perubahan, profesionalisasi guru dikenal.

#### **E. Tugas/Latihan**

1. Mengapa profesionalisasi sangat diperlukan bagi seorang guru?
2. Bagaimana ciri-ciri guru profesional?
3. Apa yang akan terjadi jika seorang guru tidak memiliki nilai-nilai profesionalisasi?
4. Apa saja peran guru sebagai suatu profesi?
5. Mengapa seorang guru dituntut untuk menjadi seorang guru profesional?



# **BAB VIII**

## **Komponen Profesional Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Komponen Profesional Guru meliputi .:

1. Menjelaskan makna dan pentingnya masing-masing komponen dalam mendukung kinerja guru.
2. Menganalisis keterkaitan antara komponen profesionalisasi guru dengan mutu pembelajaran di kelas.
3. Mengevaluasi tingkat profesionalisasi diri sebagai guru berdasarkan komponen-komponen yang telah dipelajari.
4. Merancang langkah-langkah pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalisasi sebagai guru.

### **B. Uraian Materi**

Komponen-Komponen dalam Profesionalisasi guru terdiri dari:

1. Komitmen Terhadap Etika Profesi
2. Kemampuan Reflektif dan Pengembangan Diri
3. Penguasaan Teknologi Pendidikan
4. Kepemimpinan dalam Pembelajaran

## C. Pendalaman Materi

### 1. Komitmen Terhadap Etika Profesi

Etika profesi adalah kumpulan norma dan nilai moral yang wajib dipegang oleh setiap guru. Seorang guru profesional harus bekerja dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab. Mereka juga harus menjaga kerahasiaan informasi mengenai peserta didik dan tidak menyalahgunakan kewenangan yang ada. Komitmen terhadap etika profesi mencerminkan integritas serta kredibilitas seorang guru, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi pendidikan.

### 2. Kemampuan Reflektif dan Pengembangan Diri

Guru profesional secara rutin melakukan refleksi terkait praktik pengajarannya. Mereka mengevaluasi diri secara terus-menerus untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses mengajar, serta berupaya mencari cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, membaca bahan-bahan terkini, atau bergabung dengan komunitas belajar. Hal ini sangat penting agar guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan kebutuhan peserta didik yang selalu berubah.

### 3. Penguasaan Teknologi Pendidikan

Di era digital, penguasaan teknologi menjadi elemen penting dalam profesionalisasi guru. Guru perlu mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran. Ini mencakup pemanfaatan Learning Management System (LMS), aplikasi video konferensi, media interaktif, hingga kecerdasan buatan. Teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga sebagai sarana inovasi untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

4. Kepemimpinan dalam Pembelajaran

Guru berfungsi sebagai pemimpin di dalam kelas yang bisa membangun visi pembelajaran yang terang, mengatur aktivitas belajar, serta memotivasi peserta didik untuk meraih potensi terbaik mereka. Kepemimpinan ini melibatkan pengelolaan kelas yang efektif, kemampuan untuk memberi semangat, serta mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat di dalam konteks pembelajaran dan menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan

## **D. Rangkuman**

Kompetensi guru mencakup berbagai aspek penting yang mendukung profesionalisasi dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogik menekankan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif sesuai karakteristik peserta didik, sementara kompetensi profesional menuntut penguasaan materi ajar yang mendalam dan mutakhir. Kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral dan keteladanan guru, sedangkan kompetensi sosial menunjukkan kemampuannya berinteraksi dan membangun hubungan baik dengan lingkungan sekolah. Selain itu, komitmen terhadap etika profesi menjadi landasan moral dalam menjalankan tugasnya. Guru juga harus memiliki kemampuan reflektif dan komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan, menguasai teknologi pendidikan untuk menunjang pembelajaran, serta menunjukkan

kepemimpinan dalam mengelola kelas dan menginspirasi peserta didik. Keseluruhan kompetensi ini saling terintegrasi untuk menghasilkan guru yang unggul, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini.

## **E. Tugas/Latihan**

1. Seorang guru telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terbaru, tetapi sering mengalami kesulitan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Menurut Anda, kompetensi guru manakah yang perlu ditingkatkan dan mengapa?
2. Evaluasilah hubungan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam membentuk citra guru sebagai agen perubahan di sekolah!
3. Buatlah rancangan singkat kegiatan pengembangan diri yang bisa dilakukan guru dalam rangka meningkatkan penguasaan teknologi pendidikan!
4. Mengapa seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional saja belum cukup untuk disebut sebagai guru yang profesional seutuhnya?
5. Anda ditugaskan untuk menyusun program pembinaan guru baru agar menjadi guru yang adaptif dan unggul. Apa saja komponen kompetensi guru yang akan Anda tekankan dalam program tersebut, dan bagaimana Anda mengimplementasikannya?

# **BAB IX**

## **Kompetensi Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dari kompetensi guru adalah untuk memastikan bahwa seorang pendidik memiliki kemampuan, wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan guna menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya dengan optimal. Kompetensi ini menjadi tolak ukur kualitas yang wajib dimiliki oleh pendidik agar bisa menyajikan pendidikan yang bermutu.. Adapun tujuan dari materi kompetensi guru meliputi:

1. Meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengembangkan profesionalitas guru.
3. Menjamin pelaksanaan tugas yang efektif.
4. Meningkatkan kemampuan berinovasi dalam pembelajaran.
5. Mendukung pembentukan karakter peserta didik.
6. Menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

### **B. Uraian Materi**

1. Pengertian kompetensi guru professional
2. Kriteria guru professional
3. Kompetensi yang dimiliki guru
4. Keterampilan yang harus dimiliki guru

## C. Pendalaman Materi

### 1. Pengertian Kompetensi Guru Professional

Kompetensi yaitu sekumpulan wawasan, keahlian, serta sikap yang dimiliki, dipahami, serta dikelola seorang pengajar dalam proses pembelajaran guna melaksanakan tugasnya secara profesional.

### 2. Kriteria Guru Profesional

Seorang guru dapat dikatakan profesional jika memenuhi berbagai kriteria berikut:

Menunjukkan perilaku dan karakter yang baik sehingga dapat menjadi teladan yang positif bagi peserta didik

- a. Mampu membimbing peserta didik lebih baik.
- b. Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Memiliki pendidikan dan kemampuan yang relevan.
- d. Mengendalikan dan mengerti berbagai administrasi pendidikan, yang berkaitan dengan Modul Ajar, Silabus, Kurikulum, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan lain sebagainya
- e. Memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengabdikan ilmu yang dimilikinya kepada semua peserta didik.
- f. Selalu berusaha untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilannya.
- g. Mengikuti pelatihan dan kursus untuk meningkatkan pengalaman serta pengetahuan. Berperan aktif, kreatif, dan inovatif dalam pengembangan proses belajar. Selalu mengikuti perkembangan informasi atau isu yang ada di sekitarnya. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti penggunaan komputer dan

internet. Memiliki minat membaca untuk memperluas pengetahuan. Terus berinovasi dalam berkarya, seperti menyusun Penelitian Tindakan Kelas atau materi ajar. Mampu menjalin interaksi dengan orang tua peserta didik, rekan kerja, juga lingkungan sekitarnya. Berpartisipasi secara proaktif dalam aktivitas organisasi pendidikan seperti tim guru, PGRI, pramuka, dan lain-lain. Memperlihatkan sikap penuh perhatian, tulus, dan ikhlas selama proses mengajar.

### 3. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada kapasitas guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut J. Hoogeveld, pedagogik merupakan cabang ilmu yang membahas bagaimana membimbing anak menuju tujuan tertentu, dengan harapan anak kelak mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan hidup secara mandiri. Sementara itu, Langeveld (1980) menjelaskan pedagogik sebagai praktik nyata yang mencakup aktivitas mendidik dan membimbing anak, serta menggali pemahaman tentang arah tujuan pendidikan, dan dinamika langkah pendidikan itu sendiri. Kompetensi pedagogik seorang guru meliputi berbagai kemampuan berikut:

- 1) Memahami secara komprehensif karakter peserta didik, mencakup aspek jasmani, etika, interaksi, tradisi, perasaan, dan

kognitif.

- 2) Menguasai teori pembelajaran serta prinsip dasar dalam proses pengajaran.
- 3) Merancang rencana pembelajaran yang relevan.
- 4) Mengadakan kegiatan pengembangan yang mendukung proses pembelajaran.
- 5) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.
- 6) Memberi ruang dan dukungan bagi peserta didik untuk memajukan kemampuan mereka secara optimal.
- 7) Menjalin komunikasi dengan peserta didik secara efektif, penuh empati, dan tetap menjunjung kesantunan.
- 8) Melaksanakan evaluasi dan penilaian atas proses serta hasil belajar, lalu menggunakannya sebagai bahan untuk perbaikan pembelajaran.
- 9) Melakukan refleksi secara terus-menerus guna meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian secara umum berhubungan dengan cara guru berinteraksi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Aspek ini berkaitan dengan sifat pribadi guru yang harus mengusung nilai-nilai yang tinggi agar tercermin dalam tindakan sehari-harinya. Guru diharapkan berperan sebagai teladan dan panutan melalui sikap serta tingkah lakunya kepada orang-orang yang mereka bimbing. Guru seharusnya menjadi



rekan peserta didik dalam hal kebaikan.

Kompetensi kepribadian meliputi sikap, nilai, dan kepribadian sebagai komponen dari perilaku. Guru tidak seharusnya berusaha mempertahankan kewibawaan yang berlebihan, karena ini bisa menyebabkan jarak antara mereka dan peserta didik. Kewibawaan yang terlalu kuat, apabila dilanggar oleh peserta didik, dapat berujung pada tindakan pengucilan atau hukuman yang bersifat kekerasan. Diharapkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam mendorong pengembangan budaya berpikir kritis di kalangan peserta didik.

Guru perlu bersikap demokratis ketika menyampaikan dan menerima ide tentang permasalahan yang ada di sekitarnya, sehingga mereka menjadi lebih terbuka dan tidak menutup diri dari sudut pandang yang berbeda, memungkinkan adanya penerimaan dalam perbedaan pendapat dan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan akumulasi pengetahuan mengenai materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang memungkinkan seorang guru untuk membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan. Ini adalah keterampilan yang perlu dimiliki ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tugas seorang guru adalah mengarahkan peserta didik dalam proses belajar agar dapat tercapai, sehingga mereka diharapkan mampu menyuarakan materi dengan maksimal. Pendidik diharapkan senantiasa memperbarui dan mendominasi materi yang diajarkan bertepatan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam persiapan terkait bahan ajar dilakukan dengan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar.

Dalam menyampaikan pelajaran, guru berperan sebagai sumber materi yang terus menerus dalam mengendalikan proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik sebagai suatu seni dalam pengendalian proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan untuk terus meningkatkan pengetahuan. Sepanjang proses pembelajaran, partisipasi peserta didik wajib diupayakan dan berlangsung melalui cara serta rencana pengajaran yang akurat.

Pendidik menghasilkan lingkungan yang bisa memotivasi peserta didik untuk bertanya, mencermati, melakukan percobaan, serta menemukan fakta dan konsep yang akurat. Oleh sebab itu, pendidik perlu melaksanakan Pembelajaran melalui penggunaan multimedia, sehingga dapat terbentuk suasana belajar yang dinamis, seperti belajar dengan bekerja, mendengarkan, serta bermain, seiring dengan konteks dari materi yang diajarkan.

Dalam evaluasi, guru harus mampu melakukannya baik secara teori maupun praktik

sesuai dengan tujuan yang hendak diukur. Jenis ujian yang dipakai untuk menilai hasil belajar harus benar serta tepat. Diharapkan juga agar guru mampu menyusun soal dengan benar, sehingga tes yang digunakan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang efektif dengan berbagai pihak, seperti peserta didik, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, bersikap empatik, serta mampu bekerja sama dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, guru juga perlu memahami kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari peran aktif dalam masyarakat.

4. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru

Keterampilan yang Harus Dimiliki pendidik dan Langkah Pengembangan profesionalisasi untuk meningkatkan profesionalisasi, terdapat sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik serta langkah- langkah yang bisa diambil:

- a. Mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan standar akademis yang ada.
- b. Dengan adanya program sertifikasi.
- c. Menyediakan pelatihan dan pendidik untuk para pengajar.
- d. Menggalakkan literasi.
- e. Menempuh Lembaga Kelompok Kerja Guru (KKG)

- f. Selalu berusaha untuk mewujudkan karya-karya dalam ranah Pendidikan.

#### **D. Rangkuman**

Seorang guru profesional adalah individu yang memiliki kompetensi menyeluruh yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru harus menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mencerminkan akhlak mulia, mampu mendidik dengan pendekatan yang efektif dan manusiawi, menguasai materi pelajaran secara mendalam, serta aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, guru juga harus terus belajar, mengikuti pelatihan, dan aktif dalam berbagai organisasi profesi.

Kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisasi, guru perlu mengikuti pendidikan lanjutan, sertifikasi, pelatihan, dan aktif menciptakan karya inovatif di bidang pendidikan.

#### **E. Latihan**

1. Jelaskan makna kompetensi dalam konteks profesionalisasi guru. Mengapa kompetensi menjadi bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya?
2. Mengapa akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur dianggap sebagai ciri utama seorang guru profesional? Berikan alasan berdasarkan peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik.
3. Bu Ani adalah guru yang memahami kondisi sosial dan emosional murid-muridnya, serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Jelaskan kompetensi apa yang tercermin dari sikap Bu

Ani dan mengapa kompetensi tersebut penting dalam dunia pendidikan.

4. Sebutkan dan jelaskan dua contoh karya nyata yang dapat dihasilkan oleh guru sebagai bentuk pengembangan profesionalisasi di bidang pendidikan. Jelaskan pula bagaimana karya tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Di era digital saat ini, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi keharusan bagi guru. Jelaskan dua alasan utama mengapa penguasaan TIK penting dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

# **BAB X**

## **Kinerja Profesionalisasi Guru**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam Kinerja Profesionalisasi Guru meliputi :

1. Menjelaskan pengertian kinerja profesional guru
2. Mengidentifikasi ciri-ciri guru profesional
3. Menguraikan faktor-faktor kinerja dalam profesional guru
4. Mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan profesionalisasi guru
5. Menyajikan contoh nyata kinerja profesional guru di sekolah

### **B. Uraian Materi**

1. Menjelaskan Pengertian Kinerja Profesional Guru.
2. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Guru Profesional.
3. Menguraikan Faktor-Faktor Kinerja dalam Profesional Guru.
4. Mengeksplorasi Strategi untuk Meningkatkan Profesionalisasi Guru.
5. Menyajikan Contoh Nyata Kinerja Profesional Guru di Sekolah

### **C. Pendalaman Materi**

1. Pengertian Kinerja Profesional Guru  
Kinerja seorang pendidik merujuk pada seberapa efektif guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya serta kemampuannya dalam mencapai sasaran dan standar yang sudah ditentukan

bagi seorang pendidik. Para guru dengan kinerja yang tinggi dapat dipastikan akan sukses dalam melaksanakan peran mereka sebagai pendidik. Namun, dalam prakteknya, terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa performa para guru masih belum mencapai potensi maksimal sehingga diperlukan peningkatan dan perbaikan. Kinerja para pendidik yang kurang memadai disebabkan oleh fakta bahwa mereka cenderung hanya menjalankan tugas-tugas yang itu-itu saja tanpa mempertunjukkan kreativitas. Kemampuan guru untuk berinovasi tampaknya terbatas, dan kreativitas sering kali tidak dianggap sebagai sebuah pencapaian.(Indriawati et al., 2022)

Kinerja adalah indikator untuk menilai seberapa sukses seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Seorang pendidik yang menunjukkan kinerja yang memuaskan pasti akan memperoleh keberhasilan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru. Namun, kenyataannya, terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa performa guru secara umum masih belum mencapai tingkat optimal, sehingga memerlukan perbaikan serta peningkatan.

Kinerja guru dianggap tidak optimal karena mereka menjalankan tugasnya hanya sebagai rutinitas dan kurang menampilkan sisi kreatif. Inovasi bagi para pendidik tampak kurang dibangun dan kreativitas tidak dianggap sebagai bagian dari pencapaian. Kinerja seorang guru juga sangat terkait dengan tingkat

profesionalisasi mereka. Seorang pendidik yang profesional, seperti yang tercantum dalam UU Pasal 20 No. 14 Tahun 2005, memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a. merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil dari proses belajar;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara konsisten seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. bertindak tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam proses pembelajaran;
- d. menghormati peraturan hukum, etika profesi guru, serta nilai-nilai agama dan moral; dan
- e. menjaga serta menumbuhkan persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat. (Ahyani, 2020)

## 2. Ciri-Ciri Guru Profesional

- a. Menguasai Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar.

- b. Menguasai Kompetensi Profesional

Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam, termasuk penguasaan kurikulum, strategi penyampaian, dan perkembangan terkini di bidang yang diajarkan.



- c. Memiliki Kompetensi Kepribadian  
Kompetensi ini menggambarkan jati diri guru sebagai pribadi yang dewasa, beretika, dan berintegritas tinggi. Guru adalah panutan (role model) bagi peserta didik.
- d. Mampu Berkomunikasi dan Berinteraksi Sosial dengan Baik (Kompetensi Sosial)  
Guru profesional tidak bekerja sendiri, tetapi menjadi bagian dari komunitas sekolah. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi adalah hal yang penting.
- e. Melaksanakan Tugas dengan Tanggung Jawab dan Dedikasi Tinggi Guru profesional memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab moral dan tugas pendidikan. (Fajrianti & Arismunandar, 2022)

### 3. Faktor-Faktor Kinerja Dalam Profesional Guru

Keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana kinerja guru menjadi elemen sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tanpa adanya pelaksanaan tugas yang optimal dari guru selama proses pembelajaran, keberhasilan pendidikan menjadi sulit dicapai, bahkan kualitas dan kompetensi peserta didik sebagai hasil akhirnya tidak akan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Oleh karena itu, kinerja yang efektif dan profesional dari seorang guru menjadi tuntutan mutlak

demikian tercapainya mutu pendidikan yang unggul. Seorang guru dapat dikategorikan memiliki kinerja tinggi apabila memiliki wawasan luas serta kemauan untuk terus berkembang demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (Ritonga, 2021)

Menurut (Munawir et al., 2022) terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi kinerja profesional guru, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk dalam faktor internal antara lain:

a. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian seorang guru mencerminkan identitas dirinya sebagai pendidik, yang turut memengaruhi cara berinteraksi dengan peserta didik. Dedikasi, yang dimaknai sebagai pengorbanan tenaga dan pikiran, menjadi indikator penting apakah guru tersebut akan menjadi pembimbing yang baik atau justru berdampak negatif terhadap masa depan peserta didik. Kepribadian dan dedikasi yang kuat menjadi dasar dalam membentuk sosok guru yang mampu memberikan pengaruh positif.

b. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar ditentukan oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta kesesuaian antara bidang keilmuan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tingginya penguasaan materi akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan.

c. Motivasi

Semangat dan dorongan internal untuk menjalankan peran sebagai pendidik merupakan salah satu pendorong utama dalam meningkatkan kinerja. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam meningkatkan kompetensi dan menjalankan tugas secara maksimal.

d. Kedisiplinan

Sikap disiplin menjadi fondasi dalam pelaksanaan tugas seorang guru. Dengan menjunjung tinggi kedisiplinan, guru akan lebih mudah menjalankan aktivitas pembelajaran secara sistematis dan terarah. Disiplin juga memperkuat akuntabilitas serta mendukung terciptanya profesionalisasi dalam bekerja, sehingga berdampak positif terhadap perubahan kinerja guru ke arah yang lebih baik.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja guru. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan luar individu guru dan dapat menunjang atau bahkan menghambat pelaksanaan tugas profesionalnya. Beberapa di antaranya meliputi:

1) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik yang mendukung sangat berperan dalam menunjang

kenyamanan dan efektivitas kerja guru. Sarana fisik seperti ruang kelas yang bersih dan luas, ruang guru yang memadai, fasilitas pembelajaran yang lengkap, pencahayaan dan ventilasi yang sesuai standar, serta dukungan transportasi untuk kegiatan luar sekolah merupakan bagian dari aspek ini. Selain lingkungan fisik, penting pula terciptanya lingkungan sosial yang sehat, di mana hubungan antar guru dan seluruh warga sekolah terjalin harmonis, saling menghargai, dan sesuai dengan peran masing-masing.

2) Kesejahteraan Guru (Gaji dan Insentif)

Kompensasi finansial, seperti gaji dan insentif, merupakan salah satu indikator kesejahteraan guru yang dapat memengaruhi semangat dan kinerja dalam bekerja. Ketika guru merasa sejahtera secara ekonomi, mereka cenderung lebih fokus dan termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Insentif juga dapat dipandang sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras yang diberikan, sekaligus menjadi pemicu untuk terus meningkatkan kualitas kinerja.

3) Kebijakan Sekolah

Kebijakan internal yang diterapkan oleh pihak sekolah, khususnya oleh kepala sekolah, sangat menentukan arah dan dinamika kerja guru. Meskipun lembaga

pendidikan berada dalam naungan regulasi pemerintah, peran kepala sekolah sebagai pengelola utama tetap dominan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun rencana, mengorganisasi kegiatan, mengarahkan serta mengawasi pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan evaluasi. Kepala sekolah juga harus mampu membangun suasana kerja yang kondusif agar guru merasa nyaman dan antusias dalam menjalankan tugasnya secara sukarela demi mencapai tujuan institusi pendidikan.

4) Strategi Untuk Meningkatkan Profesionalisasi Guru

Menjadi seorang pendidik atau guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai persoalan pendidikan. Profesionalisasi guru dalam proses belajar mengajar mencakup berbagai aspek penting. Terdapat lima strategi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:

- a) Menunjukkan komitmen dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan bagi guru.

- b) Memiliki bahan ajar yang memadai serta metode pengajaran yang terstruktur dan sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar secara kompeten.
- c) Menjalankan tanggung jawab secara menyeluruh dalam pengajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
- d) Berpikir secara sistematis dan merefleksikan pengalaman sebelumnya guna memperbaiki kegiatan pembelajaran di masa mendatang.
- e) Menjaga sikap profesional dan mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya.
- f) Mengikuti program sertifikasi serta memenuhi syarat kelayakan sebagai tenaga pendidik.
- g) Meningkatkan kualitas profesional melalui kegiatan seperti PKG (Pusat Kegiatan Guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Untuk mencapai kinerja yang optimal, guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku di lingkungan sekolah. Prestasi juga menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh guru, karena melalui prestasi tersebut kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat meningkat, khususnya di kalangan generasi muda.

Hal ini akan melahirkan generasi yang cerdas dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Selain itu, guru juga perlu memberikan stimulus kognitif kepada peserta didik, yaitu dengan menyampaikan pengetahuan atau informasi baru yang bermanfaat bagi perkembangan intelektual mereka.

5) Contoh Nyata Kinerja Profesional Guru Di Sekolah

Ruang lingkup kinerja guru berkaitan erat dengan pengelolaan pendidikan dalam skala kecil, yaitu di dalam kelas. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk merancang pembelajaran, mengelolanya, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui proses ini, efektivitas kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar dapat diukur dan dianalisis. Salah satu tugas penting guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. (Almurtadho et al., 2021)

Beberapa contoh penerapan nyata dari kinerja guru yang efektif antara lain:

- a) Guru kelas 4 SD menyusun modul ajar

berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, menyesuaikan gaya belajar peserta didik yang visual, auditori, dan kinestetik.

- b) Penggunaan media digital seperti Wordwall atau Quizziz dalam pembelajaran IPA untuk menarik minat peserta didik, misalnya dalam mempelajari topik rantai makanan.
- c) Guru secara berkala melaporkan hasil belajar peserta didik dan menyediakan lembar refleksi agar peserta didik dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara mandiri.
- d) Guru aktif mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut di kelas, serta berbagi praktik baik melalui MGMP atau forum profesional lainnya.
- e) Guru juga memberikan penguatan kognitif, yaitu menyampaikan pengetahuan baru yang relevan kepada peserta didik. Meskipun tantangan bisa muncul dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam, guru diharapkan mampu menyesuaikan pendekatan serta menyusun media pembelajaran agar seluruh peserta didik dalam kelas dapat memahami materi secara optimal.
- f) Pembelajaran juga mencakup pengembangan sikap (afektif), karena



salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Oleh sebab itu, proses belajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial.

- g) Guru berperan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Prestasi guru menjadi hal yang penting, karena peningkatan kualitas guru akan berdampak pada kemajuan sumber daya manusia, khususnya di kalangan generasi muda yang diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan kecerdasan dan ketangguhan.

Upaya optimalisasi kinerja guru dilakukan melalui kolaborasi yang menyelaraskan berbagai komponen pendidikan, seperti peserta didik, kurikulum, dan sarana pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan minat belajar, serta memberdayakan potensi peserta didik.

Kepala sekolah memegang peran utama dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya manusia dan sarana prasarana, memperkuat profesionalisasi guru, serta melibatkan tenaga administrasi, warga sekolah, dan orang tua dalam mendukung kegiatan

pendidikan. Untuk mendorong motivasi guru, penting pula adanya dukungan agar mereka mengikuti program sertifikasi sebagai bentuk penghargaan dan peningkatan kesejahteraan melalui tunjangan profesi. (Almurtadho et al., 2021)

#### **D. Rangkuman Materi**

Kinerja profesional guru merupakan ukuran keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan secara optimal, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bermutu. Ciri guru profesional meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta dedikasi tinggi terhadap tanggung jawab pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru terbagi menjadi internal (seperti kepribadian, motivasi, kedisiplinan) dan eksternal (seperti lingkungan sekolah, insentif, dan kebijakan pimpinan). Untuk meningkatkan profesionalisasi, guru perlu berkomitmen pada standar kerja, mengembangkan metode ajar, mengikuti pelatihan, serta aktif dalam forum profesi. Contoh nyata kinerja profesional guru tampak dalam penerapan Kurikulum Merdeka, penggunaan media digital, evaluasi berbasis refleksi, dan penguatan karakter peserta didik, yang semua ini harus didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan seluruh komponen sekolah serta masyarakat.

## **E. Latihan**

Latihan Soal kinerja profesionalisasi guru

1. Jelaskan pengertian kinerja profesional guru dan mengapa hal tersebut penting dalam dunia pendidikan!
2. Sebutkan dan jelaskan empat ciri utama guru profesional menurut pendalaman materi!
3. Uraikan perbedaan antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja guru beserta masing-masing contohnya!
4. Apa saja strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisasi dalam pembelajaran? Berikan penjelasan!
5. Berikan satu contoh konkret penerapan kinerja profesional guru di kelas dan jelaskan manfaatnya bagi peserta didik!

# **BAB XI**

## **Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Publikasi Ilmiah**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran dalam Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Publikasi Ilmiah meliputi :

1. Menjelaskan pengertian pengembangan profesionalisasi guru melalui kegiatan publikasi ilmiah dengan benar.
2. Menguraikan pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari pengembangan profesionalisasi guru.
3. Mengidentifikasi tujuan dari kegiatan pengembangan publikasi ilmiah bagi guru.
4. Menjelaskan manfaat yang diperoleh guru melalui keterlibatan dalam publikasi ilmiah.
5. Menjelaskan proses atau tahapan dalam melakukan publikasi ilmiah secara sistematis.
6. Memberikan contoh bentuk kegiatan publikasi ilmiah yang relevan bagi guru.
7. Merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dalam pengembangan profesi guru.

### **B. Uraian Materi**

1. Pengertian pengembangan profesionalisasi guru melalui publikasi ilmiah

2. Pentingnya pengembangan publikasi ilmiah
3. Tujuan pengembangan publikasi ilmiah
4. Manfaat publikasi ilmiah bagi guru
5. Proses pengembangan publikasi ilmiah bagi guru
6. Contoh pengembangan publikasi ilmiah
7. Strategi meningkatkan kualitas dan jumlah publikasi ilmiah guru

### **C. Pemahaman Materi**

1. Definisi Peningkatan Profesionalisasi Guru Melalui Publikasi Ilmiah Professionalism is the competence or skill expected of a professional (Concise Oxford English Dictionary, 1995).

Artinya, profesionalisasi adalah kompetensi atau keterampilan yang diinginkan dari seorang tenaga profesional. Sementara menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Jika kedua istilah profesionalisasi dan kompetensi tersebut dihubungkan, diperoleh sebuah pengertian bahwa profesionalisasi guru merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diharapkan harus dapat dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaplikasikan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional. Anwar (2000) menyebutkan bahwa profesionalisasi merupakan sikap

seorang tenaga profesional, yaitu menempatkan pekerjaan pokoknya sebagai sebuah profesi bukan sebagai kegiatan pengisi waktu luang atau sekedar hobi.

Disini Anwar menegaskan bahwa profesionalisasi merupakan sikap tenaga profesional yang memandang profesinya sebagai pekerjaan pokok yang harus dijalankannya dengan sepenuh hati dan secara maksimal, bukan sebagai pekerjaan pengisi waktu luang.

Publikasi ilmiah adalah proses yang penting dalam dunia akademik dan ilmu pengetahuan yang melibatkan penyampaian hasil penelitian kepada komunitas melalui berbagai media, seperti jurnal, konferensi, buku, atau platform daring. Secara lebih rinci, definisinya mencakup serangkaian langkah yang dilakukan peneliti untuk mengkomunikasikan temuan mereka kepada masyarakat ilmiah yang lebih luas.

Pengembangan profesional guru adalah proses yang terus- menerus untuk meningkatkan kemampuan, kinerja, dan sikap kerja guru sebagai pendidik yang profesional. Ini tidak hanya meliputi pelatihan atau lokakarya, tetapi juga mencakup aktivitas ilmiah seperti publikasi ilmiah, yang merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian profesionalisasi guru. Publikasi ilmiah merupakan karya tulis yang dihasilkan dari refleksi praktik pembelajaran, penelitian, atau studi ilmiah yang berhubungan dengan bidang pendidikan. Penerbitan ini lalu disebarkan melalui jurnal, prosiding, buku, atau platform daring. Bagi pendidik, publikasi ilmiah bukan sekedar bentuk akuntabilitas akademis,

melainkan juga sumbangsih nyata untuk perbaikan kualitas pendidikan. Aktivitas ini mengajak guru untuk menjadi pembelajar seumur hidup, terlibat dalam penelitian, menganalisis, dan berbagi solusi dari masalah nyata di ruang kelas.

## 2. Kepentingan Peningkatan Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah memainkan peran kunci dalam pengembangan pengetahuan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Melalui proses ini, peneliti dapat berbagi temuan mereka, memperluas wawasan, dan mendorong kolaborasi. Namun, publikasi ilmiah juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti biaya akses, keterlambatan publikasi, dan masalah kredibilitas. Dengan adanya inovasi-inovasi seperti open access dan peer review terbuka, harapan akan publikasi ilmiah yang lebih inklusif, transparan, dan berdampak semakin nyata. Sebagai kontributor utama dalam peningkatan pengetahuan manusia, publikasi ilmiah tetap menjadi tonggak penting dalam dunia akademik dan ilmu pengetahuan.

Pengembangan publikasi akademik sangat krusial karena mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang aktif, reflektif, dan kolaboratif. Dosen yang secara aktif menulis dan menerbitkan penelitian ilmiahnya menunjukkan bahwa ia dapat menggabungkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis di dalam kelas. Sejumlah alasan

mengapa publikasi ilmiah itu penting bagi para guru meliputi:

- a. Menjadi bukti tertulis sumbangsih profesional guru dalam kemajuan pendidikan. Membangun budaya pemikiran dan penilaian diri dalam proses belajar.
- b. Berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan praktik baik yang dapat ditiru oleh pendidik lainnya.
- c. Meningkatkan citra profesional pendidik di kalangan komunitas akademik. - Memperkuat proses promosi, karena publikasi akademik menjadi bagian dari evaluasi dalam sistem angka kredit guru

### 3. Tujuan Pembangunan Publikasi Ilmiah

Tujuan dari penerbitan ilmiah adalah menjadikan guru sebagai pelaku aktif dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan dari publikasi ilmiah untuk guru antara lain:

- a. Memotivasi guru untuk merenungkan dan berpikir secara kritis terhadap proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan keahlian pedagogik, profesionalisasi, dan literasi akademik guru.
- c. Menciptakan dan mendistribusikan model-model pembelajaran yang inovatif.
- d. Berfungsi sebagai alat dokumentasi dan bukti konkret kegiatan pengembangan diri.
- e. Memenuhi syarat administratif untuk promosi pangkat dan jabatan fungsional.
- f. Membangun budaya meneliti dan menulis di dalam konteks sekolah.
- g. Menciptakan komunitas pembelajaran di antara



guru melalui berbagi gagasan dan praktik yang baik.

4. Keuntungan Publikasi Ilmiah untuk Guru

Pengajar yang rajin menghasilkan publikasi ilmiah akan mendapatkan berbagai keuntungan, baik untuk dirinya sendiri maupun di bidang profesional. Di antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan menulis akademik, berpikir logis, dan membuat laporan yang berdasarkan data.
- b. Berfungsi sebagai cermin untuk menilai keberhasilan atau rintangan yang dihadapi dalam proses belajar.
- c. Mendapatkan jumlah kredit yang diperlukan dalam proses promosi jabatan.
- d. Memperkuat kedudukan guru sebagai pendidik profesional yang memberikan kontribusi dalam bidang ilmu.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri, karena karya yang dibuat dapat diakses, dihargai, bahkan digunakan sebagai referensi oleh orang lain.
- f. Membangun kolaborasi dan jaringan akademis, baik dengan rekan guru, pengajar, maupun institusi pendidikan.
- g. Menggairahkan munculnya inovasi dan kreativitas baru dalam proses pembelajaran.
- h. Menginspirasi peserta didik dan kolega untuk aktif dalam budaya literasi dan penelitian.

5. Proses Pembuatan Publikasi Ilmiah untuk Guru

Proses penerbitan ilmiah bagi pendidik dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Masalah Pembelajaran: Guru mengamati dan mendeteksi masalah nyata di kelas, seperti peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu.
  - b. Penentuan Tujuan dan Judul: Pengajar menentukan inti dari karyanya, apakah itu PTK, artikel penelitian, atau praktik terbaik.
  - c. Pengumpulan Data atau Bukti: Pengajar mengumpulkan hasil pengamatan, dokumen, atau informasi dari pelaksanaan pembelajaran yang menjadi inti tulisan.
  - d. Analisis Data dan Refleksi: Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyusun refleksi yang mendalam tentang kelebihan serta kelemahannya.
  - e. Penyusunan Naskah: Pengajar merancang naskah berdasarkan prinsip penulisan ilmiah (sistematika, bahasa akademik, dan referensi).
  - f. Penyuntingan dan Perbaikan: Naskah diperbaiki sesuai dengan tanggapan atau hasil evaluasi dari rekan atau pembimbing.
  - g. Pengiriman ke Media Publikasi: Naskah diserahkan ke jurnal pendidikan, prosiding seminar, atau saluran digital.
  - h. Tindak Lanjut dan Evaluasi: Pengajar mengawasi hasil pengajuan dan memanfaatkan umpan balik dari penilai untuk perbaikan.
6. Contoh Peningkatan Publikasi Ilmiah
- Bentuk publikasi riset yang dapat dilakukan oleh para guru cukup beragam, di antaranya:
- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.
  - b. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal:

- Tulisannya berisi analisis teori dan praktik pendidikan, umumnya dipublikasikan di jurnal yang sudah terakreditasi.
- c. Artikel Best Practice: Menyajikan pengalaman mengajar yang telah terbukti efektif dan dapat diterapkan oleh pendidik lain.
  - d. Buku Ajar atau Modul Pembelajaran: Produk pengembangan materi ajar yang dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar.
  - e. Makalah Seminar/Workshop: Konten presentasi dalam forum akademik yang mencakup pemikiran, inovasi, atau temuan riset.
  - f. Karya Ilmiah Populer: Tulisan pendidikan yang disusun dengan bahasa sederhana dan diterbitkan di media umum atau blog pendidikan.
7. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Publikasi Ilmiah Guru
- Agar guru mampu memproduksi publikasi ilmiah yang berkualitas dan konsisten, diperlukan strategi yang efisien, antara lain:
- a. Secara konsisten mengikuti pelatihan menulis ilmiah, baik secara online maupun offline.
  - b. Membentuk komunitas pengajar penulis untuk berbagi dan menilai karya satu sama lain.
  - c. Membiasakan untuk membaca jurnal atau artikel akademik sebagai rujukan dan sumber inspirasi dalam menulis.
  - d. Mengatur waktu khusus untuk menulis, seperti 1 jam setiap pekan untuk refleksi pembelajaran.
  - e. Mencatat setiap kegiatan pembelajaran (foto,

- video, catatan refleksi) agar penulisan lebih mudah.
- f. Memanfaatkan platform digital (Google Scholar, OJS, atau blog pribadi) untuk menerbitkan karya.
  - g. Mengharapkan bimbingan dari mentor, dosen, atau pengawas supaya proses penulisan menjadi lebih fokus.
  - h. Menggabungkan penulisan ilmiah ke dalam rencana kerja sekolah, seperti MGMP, KKG, atau PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan).

#### **D. Rangkuman Materi**

Peningkatan profesionalisasi guru melalui publikasi ilmiah adalah salah satu metode untuk memperbaiki kompetensi dan kualitas guru secara berkesinambungan. Publikasi ilmiah merupakan aktivitas penulisan dan distribusi karya tulis yang didasarkan pada pengalaman atau penelitian di bidang pendidikan.

Publikasi ilmiah krusial karena merekam praktik terbaik, menyebarluaskan inovasi dalam pembelajaran, dan mendukung evaluasi angka kredit bagi guru. Sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan ilmu pendidikan, dan memperkuat profesionalisasi para guru.

Keuntungan publikasi ilmiah untuk guru mencakup peningkatan kemampuan menulis, rasa percaya diri, pengakuan dalam profesi, serta kesempatan promotif. Proses pembuatan publikasi ilmiah mencakup penentuan

masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, penulisan, dan penerbitan.

Contoh publikasi ilmiah yang dapat dilakukan oleh guru mencakup laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), artikel di jurnal pendidikan, praktik terbaik dalam pembelajaran, serta buku ajar. Agar meningkatkan kualitas serta jumlah publikasi, guru harus mengikuti pelatihan, bergabung dalam komunitas penulis, membaca jurnal, dan menyisihkan waktu khusus untuk menulis secara teratur.

Melalui partisipasi aktif dalam publikasi ilmiah, guru tidak hanya meningkatkan diri secara profesional, tetapi juga memberikan sumbangsih terhadap kemajuan mutu pendidikan di Indonesia.

#### **E. Tugas/Latihan**

1. Analisislah peran publikasi ilmiah dalam mendukung pengembangan profesionalisasi guru!
  - a. Jelaskan mengapa publikasi ilmiah penting bagi guru.
  - b. Apa dampaknya terhadap kualitas pembelajaran?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam melakukan publikasi ilmiah?
  - a. Analisis kendala internal dan eksternal yang umum terjadi.
  - b. Sertakan solusi yang mungkin dilakukan guru atau instansi sekolah.
3. Bandingkan dua jenis publikasi ilmiah yang sering dilakukan oleh guru: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan artikel populer di media massa!

- a. Apa kelebihan dan kekurangan masing-masing?
  - b. Mana yang lebih berdampak terhadap peningkatan kinerja guru?
- 4. Evaluasilah kebijakan pemerintah terkait publikasi ilmiah sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat guru.
  - a. Apakah kebijakan ini mendorong peningkatan mutu?
  - b. Apa yang sebaiknya diperbaiki atau ditingkatkan?

# **BAB XII**

## **Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Karya Inovatif**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran dalam Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Karya Inovatif meliputi :

1. Pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif.
2. Manfaat pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif .
3. Contoh pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif .
4. Peran pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif .
5. Faktor-faktor pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif.
6. Pengaruh pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif

### **B. Uraian Materi**

1. Pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif
2. Manfaat pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif

3. Contoh pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif
4. Peran pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif
5. Faktor-faktor pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif
6. Pengaruh pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif

### **C. Pendalaman Materi**

#### **1. Pengertian**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, khususnya pada pasal 11 dan 13, guru diharapkan mampu menciptakan karya inovatif sebagai bagian dari upaya pengembangan profesionalisasinya. Karya inovatif tersebut meliputi hasil pengembangan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Wujudnya dapat berupa: (1) penemuan teknologi tepat guna; (2) penciptaan atau penemuan karya seni; (3) penciptaan atau modifikasi alat peraga pembelajaran, alat peraga demonstrasi, dan alat praktik; dan (4) keterlibatan dalam penyusunan atau pengembangan standar, pedoman, soal, dan dokumen sejenisnya.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menciptakan atau memodifikasi perangkat pembelajaran menjadi aspek penting, mengingat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi



pembelajaran yang beragam di setiap sekolah mengharuskan guru untuk bersikap kreatif dan inovatif.

## 2. Manfaat

Karya inovatif dapat diartikan juga sebagai modifikasi atau penemuan baru dalam pengembangan sains, Pendidikan, seni ataupun seni sebagai perwujudan kontribusi guru di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. karya inovatif dapat berisi penemuan terobosan teknologi yang digunakan untuk memberikan manfaat pada masyarakat umum.

Karya inovatif yang dihasilkan guru memiliki dampak positif yang luas, baik bagi pengembangan diri guru, peningkatan mutu pembelajaran peserta didik, maupun terciptanya suasana pendidikan yang lebih maju. Beberapa manfaat utamanya antara lain adalah meningkatnya profesionalisasi guru, tumbuhnya motivasi belajar peserta didik, terciptanya lingkungan belajar yang kreatif, serta kesiapan guru dalam menghadapi dinamika perubahan dunia pendidikan.

### a. Peningkatan Profesionalisasi Guru

Melalui karya inovatif, guru menunjukkan komitmennya untuk mengasah kemampuan dan meningkatkan keterampilannya. Hasil inovasi tersebut dapat dijadikan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan kenaikan pangkat atau jabatan fungsional. Selain itu, karya yang dihasilkan

juga dapat memperkuat citra positif guru di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

b. Penumbuhan Semangat Belajar Peserta didik

Dengan pendekatan pembelajaran inovatif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini mendorong peningkatan semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Guru juga berkesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

c. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Inovatif dan Kreatif

Karya inovatif guru dapat menciptakan ruang belajar yang aktif, interaktif, dan kreatif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan orisinal. Lingkungan seperti ini sangat mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis peserta didik.

d. Meningkatkan Kemampuan Guru Menghadapi Perubahan

Guru yang aktif berinovasi akan lebih siap dalam menanggapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan. Inovasi yang dilakukan menjadi sarana untuk beradaptasi dengan

perkembangan zaman, baik dari segi teknologi, kurikulum, maupun kebutuhan peserta didik.

3. Contoh

a. Pembuatan media pembelajaran.

Guru menciptakan media pembelajaran secara digital, melalui video pembelajaran, animasi, membuat gambar-gambar dari canva yang disajikan melalui powerpoint ataupun gambar secara langsung. Selain media pembelajaran secara digital guru juga menggunakan media pembelajaran secara konkret tujuan nya agar peserta didik bisa mempraktekkan secara langsung pada dasarnya peserta didik lebih bersemangat belajar jika terdapat media pembelajaran dibandingkan guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah.

b. Pengembangan modul ajar

Guru menyusun modul ajar sesuai mata pelajaran dan sub bab yang akan dipelajari agar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, di lengkapi dengan bahan ajar dan LKPD.

c. Mengembangkan metode pembelajaran

Guru juga mengembangkan metode pembelajaran yang baru dan efektif sesuai dengan kebutuhan kelas, dengan menggunakan diskusi, kolaborasi, berbasis proyek, ataupun memecahkan permasalahan- permasalahan.

d. Pengembangan buku cerita anak

Guru menulis dan menerbitkan buku cerita, edukasi anak yang dilengkapi gambar-gambar yang bertujuan meningkatkan minat baca peserta didik dan menumbuhkan karakter peserta didik.

e. Meningkatkan kompetensi guru melalui karya ilmiah

PKB mencakup tiga hal yaitu: pengembangan diri; publikasi ilmiah; karya inovasi.

- 1) Pengembangan diri bagi guru adalah bagaimana cara guru untuk mengembangkan kompetensi mereka, baik secara pedagogis, sosial kepribadian, dan profesional. Sebagai kegiatan penunjang bisa menggunakan seminar pelatihan, sosialisasi workshop.
  - 2) Kemudian publikasi ilmiah yang meliputi publikasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah dari hasil penelitian, publikasi buku teks.
  - 3) Kemudian ada karya inovatif merupakan karya yang sifatnya penemuan pengembangan dan modifikasi karya inovasi ini untuk mengembangkan media pembelajaran dan juga model pembelajaran. Kemudian karya ilmiah sebagai pengembangan kompetensi guru karena supaya mengetahui kemampuan guru
4. Peran menulis karya ilmiah untuk menyongsong revolusi industri pada era 4.0.

Dalam guru profesionalisasi memiliki beberapa

peran diantaranya :

- a. Guru mengembangkan materi ajar atau materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Tujuannya adalah agar proses belajar menjadi efektif dan bermakna bagi peserta didik, selama proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menemukan bagaimana gaya belajar yang mereka senangi. Jika peserta didik belum lancar dalam membaca maka guru sebaiknya ditunjukkan gambar dan dijelaskan secara lisan serta diberikan jam tambahan dalam latihan membacanya, bagi peserta didik yang sudah mahir dalam membaca agar bisa disajikan teks agar menjadi tantangan dan meningkatkan membacanya.

- b. Dalam menyusun modul ajar guru supaya cermat dan tepat sehingga peserta didik mudah menerima materi.

Menyusun modul ajar dengan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, pada langkah-langkah pembelajaran di jelaskan secara runtut dan jelas, sesuai dengan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

- c. Guru mampu melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.

Standar kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mempelajari

suatu mata pelajaran, sedangkan kompetensi dasar adalah target satu pertemuan atau beberapa pertemuan. Dengan ini guru bisa menyesuaikan dengan materi yang relevan, membuat modul ajar yang sesuai, membuat rubrik penilaian, dan menentukan metode pembelajaran

- d. Dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam kelas namun juga menggunakan jaringan internet

Agar pembelajaran menjadi menarik maka guru supaya menggunakan jaringan internet untuk pembelajaran guru bisa menggunakan platform YouTube, Quizizz, dan video pembelajaran lainnya. Sehingga saat pembelajaran sebagai media bisa melalui video, gambar, powerpoint, game edukatif. Peserta didik juga lebih memahami pembelajaran jika di perlihatkan gambar atau video dan dalam ruang kelas tidak membosankan.

## 5. Jenis-jenis

Terdapat empat jenis karya inovatif yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Menemukan atau mengembangkan teknologi tepat guna.

Guru dapat menciptakan alat atau metode yang dirancang khusus untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas atau mendukung kehidupan masyarakat sekitar secara efektif dan efisien. Misalnya, media pembelajaran berbasis aplikasi, alat bantu ajar sederhana dari bahan daur ulang, atau sistem manajemen kelas digital.

- b. Menciptakan atau Mengembangkan karya seni  
Guru juga dapat menunjukkan kreativitasnya melalui seni, baik dalam bentuk karya sastra (seperti puisi, cerpen, atau naskah drama), seni rupa (lukisan, kerajinan tangan), maupun seni pertunjukan (musik, tari, teater). karya seni tidak hanya memperkaya kebudayaan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

- c. Membuat atau Memodifikasi alat pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum.

Dalam proses pembelajaran, alat bantu visual dan praktik sangat penting untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Guru dapat menciptakan atau menyempurnakan alat-alat ini agar lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- d. Berpartisipasi dalam pengembangan penyusunan standar, pedoman, dan instrumen evaluasi.

Guru yang aktif dalam menyusun standar kompetensi, pedoman pembelajaran, perangkat asesmen, atau soal ujian baik di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional, menunjukkan kontribusinya dalam peningkatan sistem pendidikan secara lebih luas.

Keempat jenis karya tersebut tidak hanya menjadi bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan(PKB), tetapi juga berperan dalam

menilai kinerja dan kenaikan pangkat guru. Lebih dari itu, karya inovatif menjadi bukti nyata bahwa guru adalah agen perubahan yang mampu menciptakan solusi kreatif demi kemajuan pendidikan Indonesia.

#### 6. Faktor-faktor

Terdapat 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal :

##### a. Faktor internal (dari diri guru sendiri)

###### 1) Motivasi dan semangat berinovasi

Menciptakan sesuatu atau hal yang baru dan baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

###### 2) Kompetensi profesional

Pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh guru contohnya seperti pemahaman tentang kurikulum, metodologi pengajaran, dan teknologi pendidikan.

###### 3) Kreativitas dan pemikiran kritis

Kemampuan berpikir diluar batasan dan menemukan solusi baru terhadap masalah atau tantangan yang dihadapi dalam pendidikan.

###### 4) Kedisiplinan dan manajemen

Kemampuan untuk mengatur waktu dalam pembelajaran

##### b. Faktor eksternal

###### 1) Dukungan sekolah dan kepala sekolah

Lingkungan yang mendukung yang memberikan kebebasan dan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran yang baru.

###### 2) Keterampilan sarana dan prasarana

Fasilitas yang memadai seperti teknologi dan alat bantu pembelajaran, untuk mendukung



- proses inovasi saat pembelajaran.
- 3) Kebijakan pendidikan  
Pedoman yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah yang dapat memberikan kebebasan guru untuk berinovasi.
  - 4) Kolaborasi dan komunitas belajar  
Kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru yang lain serta dapat berpartisipasi dalam komunitas belajar yang dapat memberikan dukungan dan inspirasi.
7. Pengaruh
- Dampak atau pengaruh Pengembangan Profesionalisasi Guru melalui Karya Inovatif:
- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran  
Karya inovatif, seperti media pembelajaran interaktif, model pembelajaran baru, atau perangkat pembelajaran yang disesuaikan, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami.
  - b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didi  
Pembelajaran yang lebih menarik dan efektif berkat karya inovatif guru berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
  - c. Peningkatan Kompetensi Guru  
Proses penciptaan karya inovatif menuntut guru untuk terus belajar, mengeksplorasi informasi baru, dan mengembangkan keterampilannya,

sehingga kompetensi profesional guru pun meningkat.

d. Peningkatan Rasa Percaya Diri Guru

Ketika guru berhasil menciptakan karya inovatif yang berdampak positif, maka rasa percaya dirinya dalam mengajar akan meningkat, sehingga mereka lebih berani mencoba pendekatan pembelajaran yang baru.

e. Penghargaan dan SKS

Karya inovatif guru juga dapat diajukan sebagai SKS untuk kenaikan jabatan/promosi, sehingga memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk terus mengembangkan diri

## **D. Rangkuman**

Pengembangan profesionalisasi guru melalui karya inovatif merupakan upaya guru dalam menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan PermenPAN-RB No. 16 Tahun 2009, karya inovatif meliputi penemuan teknologi tepat guna, penciptaan karya seni, pengembangan alat peraga, serta penyusunan standar atau dokumen pembelajaran

Karya inovatif memiliki manfaat besar, seperti meningkatkan profesionalisasi guru, membangkitkan semangat belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, serta membekali guru dalam menghadapi perubahan zaman.

Contoh karya inovatif antara lain: pembuatan media pembelajaran (digital dan konkret), pengembangan

modul ajar, metode pembelajaran baru, penulisan buku cerita anak, dan karya tulis ilmiah.

Jenis karya inovatif dibagi menjadi empat: (1) teknologi tepat guna, (2) karya seni, (3) alat peraga/modifikasi alat praktik, dan (4) pengembangan standar atau pedoman pendidikan.

Faktor yang memengaruhi terdiri dari: Internal: motivasi, kompetensi, kreativitas, dan manajemen diri guru. Eksternal: dukungan sekolah, fasilitas, kebijakan, dan kolaborasi dengan sesama guru.

Dengan menciptakan karya inovatif, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuktikan dirinya sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan.

## **E. Tugas/Latihan**

Tugas Individu:

1. Jelaskan 3 contoh karya inovatif yang dapat dilakukan guru
2. Buat ringkasan 1 halaman mengenai manfaat karya inovatif bagi guru dan peserta didik.
3. Buat rencana sederhana pengembangan media pembelajaran berbasis lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

---

11406-ID-pengembangan-profesionalisasi-guru-melalui-penulisan-karya-tulis-ilmiah-bagi-guru.pdf  
<https://share.google/dFe8ZSSGYcJUPYc61>

Abdulrahman, A. & kolaborator. (2022). Reinvigorating the Desire to Teach: Teacher Professional Development. *Frontiers in Education*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional berbasis kreativitas dapat meningkatkan motivasi, empati, dan kemampuan beradaptasi guru setelah pandemi.

Ahyani, N. (2020). admin,+4+Rosmawati+200-205. 1(3), 200-205.

Aku Pintar. (n.d.). 6 cara meningkatkan kompetensi profesional guru. AkuPintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/6-cara-meningkatkan-kompetensi-profesional-guru>

Almurtadho, M. S., Shoima, H., Rachmawati, Y., Pendidikan, S., Dan, B., Indonesia, S., & Malang, U. I. (2021). Submission Revision Publication. 1(1), 26-34.

Almurtadho, M. S., Shoima, H., Rachmawati, Y., Pendidikan, S., Dan, B., Indonesia, S., & Malang, U. I. (2021). Submission Revision Publication. 1(1), 26-34.

- Bayinah, B. (2024). Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Cilegon. *Jurnal Umitra*.
- Chasbiyah, S., dkk. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Profesionalisasi Guru di Era Digital.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue. (n.d.). Program pengembang diri GTK. Dinas Pendidikan Kabupaten Simeulue. <https://disdik.simeuluekab.go.id/halaman/program-pengembang-diri-gtk>
- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025, Mei). Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10(2).
- Dirjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Strategi Pengembangan Profesionalisasi Guru di Era Digital. Jakarta: Kemendikbud.
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Fajrianti, A., & Arismunandar, A. (2022). Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik.

Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P), 3(1), 32.  
<https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19165>

Fajrianti, A., & Arismunandar, A. (2022). Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik.

Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P), 3(1), 32.  
<https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19165garuda279861.pdf>

<https://share.google/rPjJaQIS8XwIvYGJ5>

Gurubinar. (n.d.). 4 kompetensi guru yang wajib dimiliki oleh calon guru.

Gurubinar. [https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru%20yang-wajib-%20dimiliki-oleh-calon-guru?blog\\_id=53](https://gurubinar.id/blog/4-kompetensi-guru%20yang-wajib-%20dimiliki-oleh-calon-guru?blog_id=53)  
<https://doi.org/10.31227/jpi.v8i2.2023.ariyanti>  
<https://doi.org/10.32937/jmp.v12i3.2023.nasution>  
<https://doi.org/10.35724/jpdn.v7i1.ikram2022>

Ikram, M. (2022). Kesiapan Guru SD Mengikuti Pelatihan Daring dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 22-31.

Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. Jurnal Penelitian, Pendidikan

Dan Pengajaran: JPPP, 3(3), 204-215.  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>

Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U.,  
Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan,  
U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di  
SMAN 02 Balikpapan. Jurnal Penelitian, Pendidikan  
Dan Pengajaran: JPPP, 3(3), 204-215.  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 27, Nomor 2,  
Tahun 2022.

Karlina, D. A. (2020). Meningkatkan kompetensi guru melalui  
karya tulis ilmiah untuk menyongsong era revolusi  
industri 4.0. Jurnal Pasca Dharma Pengabdian  
Masyarakat, 1(1), 6-9.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
(n.d.).

Indikator dan level refleksi kompetensi guru. Pusat Informasi  
Guru.<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/23329367282329-Indikator-dan-Level-Refleksi-Kompetensi-Guru>

Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L.,  
Poernomo, S. A., Januar, S., Harliansyah, ... &  
Hadiyanti, D. (Eds.). (2021). Manajemen pendidik &

tenaga kependidikan abad 21 (Cetakan I, Nov 2021).  
Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Diakses dari  
Repository Universitas Mulawarman:  
[https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/27106/BUKU\\_Manajemen%20Pendidik%20dan%20Tenaga%20Kependidikan%20Abad%202021.pdf?isAllowed=y&sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/27106/BUKU_Manajemen%20Pendidik%20dan%20Tenaga%20Kependidikan%20Abad%202021.pdf?isAllowed=y&sequence=1)

Kumparan. (n.d.). Kriteria guru profesional: Bagaimana mewujudkannya? Diakses pada 26 Juni 2025, dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/kriteria-guru-profesional-bagaimana-mewujudkannya>  
21oWUhXOGHF

Kuswibowo, C. (2021). Analisis pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan pengembangan karir terhadap produktivitas kerja guru pada lembaga pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(2), 153-164.  
<https://doi.org/10.26555/jiei.v2i2.4849>

Marmoah, S., Mahfud, H., Istiyati, S. & Hadiyah. (2021) 'Pelatihan karya inovasi guru sekolah dasar', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), pp. 255-264.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>



- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Nasution, H., & Albina, M. (2023). Peningkatan Profesionalisasi Guru melalui Refleksi Diri Berbasis Program Pengembangan Berkelanjutan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(3), 44-55.
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan profesionalitas guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, 14(1), 81-98. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>
- Pengembangan Profesionalisasi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah | Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa  
<https://share.google/8SF5tkYbcWlqVEuix>
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi Guru. Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisasi Guru Dalam. Seminar
- Nasional Ilmu ..., 3(2), 197.  
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>

- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>
- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>
- Riyanti, S. (2023). Model Empat Tahap Pengembangan Profesional Guru dalam Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 101–114.
- Satriadi, A., Wilian, S., & Syuaib, M. Z. (2016). Peran Profesionalisasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta didik di SMAN 2 Selong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerata Yasa, I. G. (2020). *Karya Inovatif untuk Pengembangan Profesi Guru*.
- Sutrisno, W. (2023). *Inovasi dalam Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Guru dan Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tambak, S., & Sukenti, D. (2020). *Pengembangan Profesionalisasi Guru Madrasah dengan Penguatan*

Konsep Khalifah. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 4(1), 41-66.  
<https://doi.org/10.21009/004.01.03>

UNESCO. (2021). Teaching in the Digital Age: Challenges and Opportunities. Paris: UNESCO Press.

Universitas Islam An Nur Lampung. (n.d.). Kompetensi profesional guru menurut UU No. 14 Tahun 2005. Diakses pada 26 Juni 2025, dari <https://an-nur.ac.id/kompetensi-profesional-guru-menurut-uu-no-14-tahun-2005/>

WartaGuru.ID. (2023). Jenis Karya Inovatif untuk Kenaikan Pangkat Guru Waryono. (2015). Menjadi Guru Profesional melalui Penyusunan Karya Inovasi.

BBPMP Jogja.

Widiani, M. (2021). Jenis-jenis Karya Inovatif Guru.

## PROFIL PENULIS

---



Dr. Oktiana Handini, S.Pd. M.Pd. lahir 7 Oktober 1969, Penulis ini adalah Dosen Prodi PGSD FKIP UNISRI sejak Tahun 2014 mengajar Mata kuliah Konsep Dasar IPS di SD, Pembelajaran IPS di SD, Ilmu Pendidikan, Manajemen Kelas dan Pembelajaran serta Pengembangan Diri dan Profesionalisme Guru SD. Penulis aktif mengelola Prodi PPG FKIP Unisri sejak 2023. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai ketua dan anggota yang didanai Universitas maupun Hibah Dikti DRPM, tentang Model Pembelajaran dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, Buku yang telah dipublikasikan antara lain Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Jawa Kl.4 SD/MI (2020 ), Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SD an (2021), Buku Peserta Didik Model Pembelajaran Scientific Collaboration Pada Materi IPS Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Untuk Kelas IV SD/MI” (2021), Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Dasar (SD) Dalam

Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak (2021), Student's Behavior in Facing Culture Arts To Support Child Friendly School (CFS) Presserving Local Culture at School During The Covid-19 Crisis in Gayo Aceh 2022), Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (2022), Book Chapter Judul :Inovasi dalam Pembelajaran Abad 21 (2022). Tantangan dan peluang generasi milenial era pandemic (2023), Book Chapter Judul Book Chapter Judul "TPACK Berbasis 4C dalam Pembelajaran Abad 21" (2023) , Digitalization exploration program pemanfaatan iptek dan pelatihan kerja digital (2023). Slamet Riyadi : jejak langkah hingga internalisasi nilai-nilai perjuangannya (2023), Pencegahan dan Penangan Kekerasan Seksual di LInggungan Kampus (2023), Pembelajaran IPS di SD ( 2025)

Selama karirnya, penulis telah menghasilkan luaran berupa HAKI, Jurnal Internasional (Scopus Q2, Q3), dan Jurnal Nasional terindex Sinta, Penulis aktif sebagai Presenter Seminar Nasional maupun Internasional, maupun sebagai narasumber dalam forum ilmiah dan akademik..



Prof. Dr. Drs. Sutoyo, M.Pd dilahirkan di Sukoharjo pada tanggal 1 Pebruari 1963. Pendidikan S1 diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-Kn) Pendidikan S2 diselesaikan di IKIP Jakarta pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Sedangkan Pendidikan S3 di selesaikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Program Studi Ilmu Pendidikan.

Penulis saat sekarang sebagai dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Slamet Riyadi Surakarta (UNISRI) Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi PPKn FKIP UNISRI, Ketua Program Studi PPKn FKIP UNISRI, Wakil Dekan FKIP UNISRI, Dekan FKIP UNISRI dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Saat ini penulis menjabat sebagai Rektor Universitas Slamet Riyadi. Buku-buku yang pernah ditulis dan sudah diterbitkan, antara lain:

1. Model Kebijakan Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dalam Rangka Penguatan Kompetensi Kewarganegaraan. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dalam Rangka Penguatan Kompetensi Kewarganegaraan.
2. Modul Diklat Gerakan Indonesia Bersatu dalam Rangka Implementasi Revolusi Mental.
3. Profil Perlindungan Hukum Terhadap Produk Lokal di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Global.
4. Hukum Atas Kekayaan Intelektual (Konsep Perlindungan Terhadap Industri Kecil Menengah).
5. Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn.
6. Panduan Guru Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn
7. Panduan Siswa Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn.
8. Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.
9. Strategi Pembelajaran PPKn
10. Perencanaan dan Pembelajaran PPKn
11. Filsafat Pancasila

Sebagai dosen di Program Studi PPKn penulis mengampu mata kuliah: 1. Penelitian Tindakan Kelas. 2. Penelitian Kualitatif. 3. Strategi Pembelajaran PPKn. 4. Perencanaan Pembelajaran PPKn. 5. Evaluasi Pembelajaran PPKn.



unisripress



UNISRI Press

UNISRI Press

Jalan Sumpah Pemuda No 18,  
Joglo, Banjarsari, Kota Surakarta

[www.unisripress.com](http://www.unisripress.com)

[unisripress@gmail.com](mailto:unisripress@gmail.com)

Anggota APPTI dan IKAPI

ISBN 978-623-8716-32-6



9

786238

716326